

**PENGEMBANGAN MEDIA MAKET BERBASIS KEARIFAN
LOKAL KELAS V DI SDN SUNGAI KIJANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**RESI AYU WANDARI
NIM. 19591177**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Resi Ayu Wandari

NIM : 19591177

Judul : Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam

Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Di SDN Sungai Kijang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, 13 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

Pembimbing II



Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Ayu Wandari

NIM : 19591177

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 13 Juli 2023

Penulis,


Resi Ayu Wandari
NIM. 19591177



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1044 /In.34/FT/PP.00.9/08/2023**

Nama : Resi Ayu Wandari
NIM : 19591177
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Kelas V di SDN Sungai Kijang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, 08 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

**Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009**

Sekretaris,

**Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001**

Penguji I,

**Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 195308202011012008**

Penguji II,

**Agus Riyan Oktori, M. Pd. I
NIP. 199108182019031008**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis meneliti dengan judul penelitian, **"Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang"**. Yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr, H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup WAKA I Rektor IAIN Curup
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Ibu Siti Zulaikha, M.Pd.,selaku dosen Penasihat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya selama perkuliahan.
5. Umi Dr.Aida Rahmi Nasution, M.Pd.,selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk serta kesabarannya selama membimbing saya.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd. , selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dimuliakan dan diangkat derajatnya. Harapan besar dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 13 Juli 2023

Peneliti

Resi Ayu Wandari

MOTTO

“Allah dulu, Allah Lagi, Allah Terus.”

Manusia hanya menilai hasil kita tapi Allah menilai semua proses kita, Haqqul Yakin semua yang terjadi adalah Ketetapan-NYA. Lah tahzan Inannalaha ma'ana.

(Resi Ayu Wandari)

Bukan Aku Yang Hebat, tapi Doa Orang Tuaku yang Kuat ☺

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kuhaturkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadamu YaRaab, karena sudah menghadirkan orang-orang baik disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, untuk karya sederhana ini, terimakasih kusampaikan kepada :

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Arbani dan Ibunda tercinta Hasna. yang telah membesarkan dan mengasuh hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya yang telah memberi dukungan, motivasi, dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Seluruh keluarga besar dari Family Sudirman, kakek, nenek, paman, bibi, adik, dan sepupu-sepupuku yang telah memberikan support serta materi selama perkuliahan ini.
3. Terkhusus untuk Pembimbing terbaikku Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd, dan Ibu Tika Meldina, Mpd, terimakasih telah sabar membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Sahabat until Jannahku yang selalu mau direpotkan Reza Aprilia, Rahma Sartika, Nurul Annisa, Aprija Kamelia, Dita Trimulyani, Janega Putri Kencana, Putri Indah P, Salsa Vela, Afifah Al-Maghfiroh, Gustami, Koriatul Sa'dea yang telah saling memotivasi dan menginspirasi.
5. Support System, Nova, Sela, adik kamar 11 Fatimah, Adik ngajiku, Gelong Permadi, Agustina, Wilinda Ria Nita,, Selpi Krisdayanti terimakasih yang telah

menghibur dan mau direpotkan selama perkuliahan ini.

6. Tercinta Mahad Aljamiahku, Ustadz wa Ustadzah, Murobbi wa Murobbiyah dan rekan ngaji serta adik-adik lokal ngaji yang selalu memberi tempat ternyaman untuk segala keluh kesahku selama perkuliahan ini.
7. Organisasiku dimana tempat yang menjadi rumah dan tempat berproses selama kuliah yaitu KAMMI, LDK , Beasiswa YBM BRILIA N, IMMC serta rekan Pengurus Santri Mahad Aljamiah tahun 2021/2022.
8. Terimakasih kepada prodi PGMI.
9. Almamater Kampus Tercinta.

PENGEMBANGAN MEDIA MAKET BERBASIS KEARIFAN LOKAL KELAS V DI SDN SUNGAI KIJANG

Oleh :

**Resi Ayu Wandari
19591177**

ABSTRAK

Media maket atau yang dikenal dengan kata lain model yaitu media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensi baik berupa benda asli maupun benda tiruan yang mewakili aslinya. Tujuan pengembangan media Maket berbasis Kearifan Lokal yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran Matematika, mengetahui rancangan pengembangan media Maket berbasis kearifan lokal, serta bagaimana tingkat kevalidan atau kelayakan media Maket berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan *R & D (Research and Development)* dengan menggunakan prosedur penelitian Borg and Gall yang terdiri dari potensi masalah, mengumpulkan data, mendesain produk, memvalidasi desain, merevisi desain produk. Hasil validasi oleh ahli materi yaitu sebesar 3,80 dengan kategori baik la, ahli bahasa yaitu sebesar 3,60 dengan kategori layak, dan ahli media yaitu sebesar 4,25 dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa Media Maket Berbasis Kearifan Lokal “Layak” digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci : Media Maket Berbasis Kearifan Lokal

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang..... | 1 |
| 2. Fokus dan Sub Fokus..... | 9 |
| 3. Rumusan Masalah..... | 10 |
| 4. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 5. Manfaat Peneltian | 11 |
| 6. Spesifikasi Produk | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Teoritik | 13 |
| 1. Pengertian Pengembangan | 13 |
| 2. Istilah Penelitian dan Pengembangan | 14 |
| 3. Media Pembelajaran..... | 17 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran..... | 17 |
| b. Klasifikasi Media Pembelajaran..... | 19 |
| c. Pengertian Maket..... | 20 |
| d. Klasifikasi Media Maket | 21 |
| e. Manfaat Media Maket | 23 |
| f. Fungsi dan Tujuan Media Maket | 23 |
| g. Langkah-langkah Pembuatan Maket..... | 24 |
| 4. Kearifan Lokal | 25 |
| a. Pengertian Kearifan Lokal | 26 |

| | |
|---|----|
| b. Gambaran Umum Kabupaten Musi Rawas Utara..... | 27 |
| c. Contoh Kearifan Lokal di Kabupaten Musi Rawas Utara..... | 28 |
| 5. Matematika | 33 |
| a. Pengertian Matematika..... | 33 |
| b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika | 35 |
| c. Prinsip Pembelajaran Matematika..... | 36 |
| B. Penelitian Relevan..... | 37 |
| C. Kerangka Berpikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 43 |
| B. Tempat Penelitian..... | 43 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 44 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 48 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 51 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil Sekolah..... | 58 |
| 1. Sejarah Singkat SDN Sungai Kijang..... | 58 |
| 2. Profil Singkat Lembaga SD N Sungai Kijang | 58 |
| B. Hasil Penelitian Pengembangan Media Maket | 61 |
| 1. Hasil Studi Pendahuluan..... | 61 |
| 2. Hasil Pengembangan Media Maket | 68 |
| a. Draft Konseptual Media Maket | 68 |
| b. Fisikal Media Maket | 72 |
| 3. Hasil Validasi Media Maket Berbasis Kearifan Lokal | 77 |
| C. Pembahasan..... | 86 |
| 1. Proses Pembelajaran Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Kelas V di SDN Sungai Kijang..... | 86 |
| 2. Rancangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Kelas V di SDN Sungai Kijang..... | 88 |

| | |
|--|----|
| 3. Kelayakan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di SDN Sungai Kijang menurut Pakar/ahli | 90 |
|--|----|

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 97 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.2 Data Ahli Validasi..... | 47 |
| Tabel 3.4 Sumber Data Observasi..... | 52 |
| Tabel 3.5 Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (guru) | 52 |
| Table 3.6 Sumber Data Wawancara Analisis Kebutuhan (siswa)..... | 52 |
| Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Validasi Produk Media Maket | 57 |
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal..... | 61 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (guru) | 63 |
| Tabel 4.4 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan (siswa) | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.7 Silabus Pembelajaran Matematika | 73 |
| Gambar 4.8 RPP Media Maket Berbasis Kearifan Lokal | 73 |
| Gambar 4.9 Tampilan Media Maket | 74 |
| Gambar 4.10 Masukan Validator Ahli Materi | 78 |
| Gambar 4.14 Masukan Validator Ahli Bahasa | 81 |
| Gambar 4.15 Masukan Validator Ahli Media..... | 83 |
| Gambar 4.16 Grafik Hasil Penilaian Validator | 85 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 46 |
| Bagan 3.1 Langkah-langkah Penggunaan Metode R&D Borg And Gall..... | 48 |
| Bagan 4.6 Konseptual Kerangka Media Maket Berbasis Kearifan Lokal..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 SK Pembimbing..... | 98 |
| Lampiran 2 SK Penelitian | 99 |
| Lampiran 3 Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi | 100 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa | 101 |
| Lampiran 7 Surat Permohonan Validasi | 103 |
| Lampiran 5 Angket Validasi Ahli Materi, Bahasa, dan Media..... | 105 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara | 114 |
| Lampiran 8 RPP | 118 |
| Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara..... | 125 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Pengrajin Kearifan Lokal Musi Rawas Utara | 129 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai bakat minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹ Pada proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan.

Memasuki masa persaingan bebas, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, budaya dengan meningkatkan kualitas belajar yang menyenangkan. Saat ini pembelajaran menuntut adanya keterampilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik dengan menciptakan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan bahan ajar atau media pembelajaran pembelajaran.²

Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran yang mengembangkan peserta didik untuk beriman, produktif, kreatif, inovatif,

¹ Tutik Rachmawati, dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: 2015), hlm. 141

² Ratna Widyaningrum, " *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Etnosains untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA dan Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar* " Vol. 13, No. 2, Agustus, hlm. 27

afektif dalam pembelajaran, untuk itu adanya Kurikulum 2013 disekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manager belajar dalam mengembangkan potensi anak didik. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas peserta didik, menggunakan multimedia, multi metode dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³

Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam berbagai hal, termasuk juga dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang lebih kontekstual. Seorang guru harus menyiapkan bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Untuk menyajikan bahan ajar atau materi kepada siswa, guru mencari cara agar materi tersebut dapat disampaikan secara baik. Cara yang dilakukan guru tersebut dengan bahan ajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴

Selama ini masih banyak ditemui pembelajaran yang memusatkan bahwa guru adalah sumber informasi dalam segala aspek pembelajaran bagi peserta didik. Peserta didik hanya mengandalkan ilmu yang disampaikan oleh guru yang ada didalam kelas, dan berlangsungnya pembelajaran tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya dan memahami materi yang

³ Aida Rahmi Nasution, " *Profesi Keguruan MI* " (LP2 STAIN CURUP, 2014) hlm. 53

⁴ Saifudin Mahmud, dan Muhammad Idham, " *Strategi Belajar Mengajar* " (Banda Aceh :2017), hlm. 15

disampaikan. Untuk itu guru dituntut cermat dalam memilih bahan ajar atau menggunakan media pembelajaran sebagai peningkatan mutu kualitas tinggi dalam pendidikan.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar didalamnya dapat berupa materi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.⁵

Bahan ajar digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka akan lahir adalah permasalahan dalam pembelajaran. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan hendaknya tidak hanya sekedar membantu proses pembelajaran namun melihat secara utuh ketercapaian kompetensi dasar yang dikembangkan.⁶

Mengacu pada budaya disetiap budaya tentunya berbeda-beda, ketersediaan sumber daya alam pada suatu wilayah menjadi daya dukung terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik, salah satu diantaranya yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar, adapun bahan ajar

⁵ E. Kosasih, " *Pengembangan Bahan Ajar* " (Jakarta : Bumi Aksara, 2020) hlm. 1

⁶ Syahda Puspita Husada, dkk, " *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar* ", Vol. 4, No. 2, Jurnal Basicedu, hlm.420

yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan keadaan wilayah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung.

Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 telah menyediakan sumber belajar berupa buku guru, dan buku siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Namun buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah ini cakupan materinya masih bersifat umum karena diperuntukkan bagi siswa di seluruh Indonesia. Permasalahan ini menuntut guru untuk mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga lebih kontekstual.

Pengembangan bahan ajar yang menarik perlu dikembangkan terhadap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta mandiri untuk mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada Kurikulum 2013 guru dituntut mandiri dalam menyajikan konten-konten materi yang lebih kontekstual terhadap peserta didik, sehingga pada realisasinya pembelajaran berbasis kontekstual dapat dikembangkan salah satunya pada mata pelajaran matematika berbasis kearifan lokal.

Pengenalan kearifan lokal dapat dikembangkan dalam mata pelajaran matematika. Kecenderungan orang yang memandang bahwa pembelajaran matematika tidak mempunyai karakteristik sama dengan kreativitas, padahal sebaliknya pembelajaran matematika bisa menciptakan produk dengan pemikiran yang kreatif dan kritis. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kompetensi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima materi matematika dengan gembira dan semangat.

Indonesia adalah Negara yang banyak memiliki kebudayaan, salah satunya di Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatra Selatan. Beragam Kebudayaan di Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki corak tersendiri dari Kabupaten ini, dengan memiliki potensi alam yang melimpah tentunya menjadi sumber kebermanfaatannya bagi masyarakat setempat. Hutan yang kaya akan sumber alam seperti, rotan dengan jenis namanya, berbagai macam pohon, salah satunya kayu terap yang sering digunakan karena teksturnya yang awet dan keras, bambu dan daun pandan duri yang sering digunakan sebagai anyaman serta masih banyak lagi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kerajinan dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kearifan lokal tentunya memiliki nilai budaya tersendiri didalamnya, kerajinan khas yang sering mereka buat diantaranya, tendean atau kunju yang biasa mereka gunakan untuk berburu dan berkebun, bakul biasanya dipakai untuk mencuci beras dan meletakkan barang hasil kebun, lapek atau tikar dari daun pandan duri digunakan sebagai alas tidur atau tempat makan, bubuh tampah nirau sebagai alat mencari ikan di sungai, baju khas Khas Suku Anak Dalam (SAD) digunakan saat upacara adat, atau pernikahan, cangke dari rotan biasanya digunakan saat bayi baru lahir, dengan meletakkan kepala ikan yang sudah mati, hal ini dipercaya dapat terhindar dari gangguan makhluk halus, Kabupaten Musi Rawas Utara juga dikenal dengan julukan Bumi Baselang Serundingan dengan motif bunga teratai diambil dari batu akik khas Musi Rawas Utara, dan motif berantai diambil dari banyaknya kerbau di Musi Rawas Utara, serta banyak lagi kerajinan lokal Musi Rawas Utara.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Agustus 2022 di SDN Sungai Kijang Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara.⁷ Diketahui bahwasanya problem yang ditemui di SDN Sungai Kijang yakni; 1) guru hanya menggunakan bahan ajar menggunakan buku paket dari pemerintah yang tersedia di sekolah; 2) guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran matematika; 3) guru belum sepenuhnya menguasai kelas; 4) siswa lebih cenderung pasif dan tidak memperhatikan guru saat berlangsungnya proses pembelajaran; 5) guru belum memanfaatkan bahan ajar pendamping yang berbasis kearifan lokal daerah Kabupaten Musi Rawas Utara ; 6) siswa biasa dan siswa dari Suku Kubu tidak berinteraksi dikarenakan kurangnya kebersamaan dan keterkaitan dalam proses pembelajaran baik ; 7) siswa masih kurang memahami kearifan lokal yang ada pada daerah Kabupaten Musi Rawas Utara.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan disekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah, guru hanya membaca dan mencatat lalu memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Hal ini terbukti dari tahun demi tahun hasil ujian bidang studi matematika selalu rendah, tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara implicit berarti gagal dalam memahami topik-topik matematika. Kegagalan ini bisa jadi karena

⁷ Wawancara dengan Ibu Prawati , Kepala Sekolah dan Bapak Iskandar Zulkarnain, Wali Kelas IV di Di SDN Sungai Kijang, di ruang kantor guru pada tanggal 12 Agustus 2022.

guru mengajar hanya dengan metode ceramah dan tidak menggunakan bahan ajar yang kreatif.⁸

Peneliti juga menyimpulkan bahwa kondisi tersebut karena bahan ajar yang digunakan tidak kontekstual dan masih bersifat umum, sehingga peserta didik dalam menerima materi pembelajaran menjadi membosankan dan tidak mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Apalagi pembelajaran matematika yang banyak menggunakan rumus, menghitung, mengukur, membuat siswa cenderung tidak bersemangat. Untuk itu perlu inovasi dalam pembelajaran matematika ini dengan menggunakan bahan ajar kreatif yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan maupun keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Tentunya pembelajaran dengan menggunakan media dalam materi tertentu dapat membangkitkan jiwa kreativitas peserta didik dan semangat dalam proses pembelajaran.

Menurut *Briggs*, media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁹ Sedangkan maket merupakan sebetuk benda berskala kecil yang menggambarkan suatu yang lebih berbentuk tiga dimensi yang dapat dihadirkan kedalam kelas untuk mempermudah proses pembelajaran.¹⁰ Dengan media maket berbasis kearifan lokal ini diharapkan peserta didik lebih kreatif serta aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami budaya lokal daerah Musi Rawas

⁸ Wati Susikawati., " *Belajar dan Pembelajaran Matematika* ", (CV Insan Mandiri :2020), hlm. 17

⁹Rudi Susilana, dan Cipi riyana, " *Media Pembelajaran* ", Bandung : CV Wacana Prima, 2018), hlm. 5

¹⁰ Yeti Susilowati, " *Pengembangan Media Pembelajaran Maket Konstruksi Tangga Beton Bertulang Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi dan Utilitas Kelas XI DPIB SMKN 3 Surabaya* ", Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, hlm 3

Utara dalam mengenalkan tradisi di wilayah kabupaten tersebut, sehingga membuat siswa lebih tertarik melestarikan lingkungannya.

Kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat yang lain. Nilai-nilai Kearifan lokal tersebut mengacu pada pengetahuan, cara hidup, dan berbagai teknik hidup yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Hal yang paling tepat dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yakni melalui penggunaan bahan ajar dan mengaplikasikan dalam pembelajaran lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran berbasis kearifan lokal ini akan menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus memperkenalkan kearifan lokal di tempat tinggal peserta didik. Media maket berbasis kearifan lokal maka secara otomatis membuat anak merasakan budaya itu dalam dirinya dan bangga dalam membuat ataupun memakai produk budaya, sehingga memungkinkan anak dapat lebih mencintai dan melestarikan budaya daerah sendiri.

Media Maket berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti memiliki kebaruan sebagai berikut : 1) mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal

¹¹ Ulfa Fajariah, " *Perananan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Berkarakter* ", Jurnal Sosio Didaktika, Vol.1, No., 2 Des 2014, hlm. 124.

daerah Kabupaten Musi Rawas Utara dalam konten Matematika; 2) menumbuhkan rasa cinta peserta terhadap lingkungan; 3) menghadirkan pembelajaran yang berbasis kontekstual dengan aplikasi produk budaya lokal; membuat dan memakai produk budaya lokal sendiri; 4) meningkatkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran; 5) Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif dan menantang; 6) dan menumbuhkan sikap menghargai terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka pengembangan media Maket pembelajaran berbasis kearifan lokal urgen untuk dikembangkan. Maka peneliti momfokuskan riset inipada pengembangan media pembelajaran maket berbasis kearifan lokal dengan judul Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Siswa Kelas V SDN Sungai Kijang.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dan sub fokus penelitian ini adalah ;

1. Proses pembelajaran Matematika belum mengaktifkan peserta didik.
2. Rancangan pengembangan media Maket berbasis kearifan lokal
3. Kelayakan media Maket berbasis kearifan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di SDN Sungai Kijang?
2. Bagaimana rancangan pengembangan media Maket berbasis Kearifan Lokal Siswa V di SDN Singai Kijang?
3. Bagaimana kelayakan media Maket berbasis Kearifan Lokal siswa kelas V di SDN Sungai Kijang menurut pakar/ahli?

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian pengembangan ini terdapat tujuan dan kegunaan produk yang ingin dikembangkan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di SDN Sungai Kijang.
2. Mengetahui rancangan pengembangan media Maket berbasis Kearifan Lokal siswa kelas V di SDN Sungai Kijang.
3. Menemukan kelayakan media Maket berbasis kearifan lokal siswa kelas V di SDN Sungai Kijang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pengembangan diatas, adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah dan memperluas wawasan guru dalam mendesaian bahan ajar media Maket pembelajaran berbasis Kearifan Lokal.
- b. Sarana informasi dalam mengembangkan media Maket pembelajaran berbasisKearifan Lokal.
- c. Sebagai inovasi guru dalam melakukan pengembangan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai motivasi terhadap guru untuk mengembangkan media maket berbasis Kearifan Lokal

b. Bagi siswa

Sebagai memotivasi terhadap guru dalam mengenalkan kearifan lokal Musi Rawas Utara proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menggunakan media maket berbasis kearifan lokal yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru memberi pengalaman dalam dalam mengembangkan media maket berbasis kearifan lokal.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan kreativitas peserta didik melalui media Maket berbasis kearifan lokal. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan yaitu;

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran media Maket berbasis kearifan lokal, nilai-nilai budaya, tradisi masyarakat, dan eksistensi.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan sumber pembelajaran peserta didik kelas V pada muatan pembelajaran Matematika
3. Perangkat pembelajaran dikonsepsi menggunakan pendekatan Kurikulum 2013 dalam materi yang dibahas, serta keterampilan yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai didalamnya.
4. Rancangan pembelajaran memuat Sintak (tahapan pembelajaran) sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam penggunaannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹²

Pengertian penelitian pengembangan menurut *Borg & Gall* adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.¹³ Sedangkan menurut *Seel & Richey* bahwasanya penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan internal.¹⁴

Penelitian dan pengembangan merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Melalui pengembangan, penelitian ini berharap dapat

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 407

¹⁴ *Ibid*, hlm. 195

menciptakan produk baru. Menurut definisi pengembangan yang diberikan, pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat, sedangkan penelitian dan pengembangan adalah fase-fase yang terlibat dalam menciptakan produk baru atau meningkatkan yang sudah ada agar lebih bermanfaat. akuntabel.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan, yaitu metode deskriptif, metode evaluatif, dan metode eksperimental.¹⁵

- a. Pendekatan deskriptif, yang pertama kali digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan.
- b. Teknik evaluasi, diterapkan untuk menilai tahap pengujian pengembangan suatu produk. Uji coba dilakukan selama proses pengembangan produk.
- c. Metode eksperimen yang mengevaluasi fungsionalitas produk akhir.

2. Istilah Penelitian dan Pengembangan

Berikut ini terdapat beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan yaitu ;

- a. Borg and Gall (*Research and Development/ R&D*) yang diartikan penelitian dan pengembangan.

¹⁵ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hal 167

- b. Richey and Kelin (*Design and Development Research*) yang diartikan Perancangan dan penelitian Pengembangan.
- c. Thiagarajan menggunakan Model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) yang diartikan pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran.
- d. Dick and Carry menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research* yang dapat diartikan menjadi penelitian pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model Borg and Gall. Model borg and gall mengemukakan 10 langkah dalam R&D yang dikembangkan staf *Teacher Education Program At Far West Laboratory For Educational Research and Development*, dalam *minicourses* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pada kelas spesifik. 10 langkah tersebut yaitu; 1) *Research and information*; 2) *planning*; 3) *develop preliminary form a product*; 4) *preliminary field testing*; 5) *main product revision*; 6) *main field testing*.) *operational product revision*; 8) *operasional field testing*; 9) *final product revision*; 10) *dissemination and implantation*.¹⁶

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 28

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono akan dijelaskan sebagai berikut ;

1. Potensi dan masalah

Segala sesuatu yang memiliki potensi akan lebih bernilai ketika digunakan. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan adalah masalah.

2. Mengumpulkan data

Hal ini juga penting untuk mengumpulkan data yang berbeda yang dapat digunakan untuk merencanakan produk tertentu yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Desain produk

Untuk menjadi pedoman dalam mengevaluasi dan menciptakan produk, desain produk harus diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan.

4. Validasi desain

Validasi desain adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah desain produk lebih efisien daripada produk sebelumnya. Untuk mengevaluasi kekurangan produk yang baru dirancang, validasi dapat dilakukan dengan sejumlah spesialis yang memenuhi syarat.

5. Perbaikan desain

Kekurangan akan ditemukan ketika desain produk telah dievaluasi melalui pembicaraan dengan para ahli dan spesialis lainnya. Kemudian dilakukan upaya perbaikan desain dalam upaya mengurangi kekurangan tersebut.

6. Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diuji coba.

7. Revisi Produk

Untuk membuat item yang sudah praktis untuk digunakan, produk yang diuji diubah sekali lagi tergantung pada temuan pengujian produk.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah uji coba produk berhasil maka selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas.

9. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji coba pemakaian, sebaiknya peneliti produk selalu mengevaluasi bagaimana hasil produk tersebut.

10. Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.¹⁷

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin sebagai bentuk jamak dari *medium*. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan

¹⁷ *Ibid*, hlm. 35

sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Dalam pengertian ini buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, menyusun kembali visual atau verbal.¹⁸

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu perantara komunikasi bagi siswa dan guru berupa alat bantu guna menciptakan rangsangan belajar siswa. Oleh karena itu Media pembelajaran dapat menentukan dan membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Rudi Brets dalam buku Media Pembelajaran membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu¹⁹ :

1. Media audio

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasalisan atau kata-kata, dan pesan non-verbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

2. Media visual

Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis

¹⁹ Rusdi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 4

adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

3. Media audio visual

Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio diatas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain- lain.

c. Pengertian Maket

Dalam dunia arsitektur maket adalah model miniatur atau tiruan objek bangunan yang diperkecil dengan skala tertentu. Menurut kamus besar bahasa indonesia menyatakan bahwa “ maket atau model adalah barang tiruan yang kecil dengan bentuk tiruan,(gedung, kapal, pesawat dan sebagainya) dalam bentuk tiga dimensi dan berskala kecil, biasanya dibuat dari kayu, kertas, tanah liat dan sebagainya.”²⁰

²⁰ Andi Syaihul, Andi Abidah, Taufik Natsir, “ Pengembangan Media Pembelajaran Maket pada Mata Pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Gedung ”, Journal Of Education, Vol. 2, No. 6, 2020, hlm.150

Media maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil. Media maket dikenal sebagai media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran. Media maket tiruan tiga dimensi dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.²¹ dimensional. Media maket juga merupakan media pembelajaran dengan jenis media visual tiga dimension.²²

d. Klasifikasi Media Maket

Klasifikasi Media Maket Media maket menurut Sudjana dan Rivai terbagi atas 6 model, yaitu:

1. Model Padat (*Solid Model*)

Model yang memperlihatkan bentuk luar dari suatu objek. Selain itu dalam model ini, bagian-bagian yang membingungkan ide utama dari bentuk, warna, dan susunannya sering kali dibuang. Contohnya: miniatur binatang, miniatur rumah adat, miniatur pesawat, dll.

2. Model Penampang (*Cutway Model*)

Model yang akan memperlihatkan bagian/susunan dalam suatu objek. Jika bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya. Model ini sebagian ada yang menamakannya dengan model

²¹ Ari Widodo, Sri Wuryatuti dan Margareta, Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, (Bandung : UPI Pers, 2010), hlm. 178.

²² *Ibid*, hlm, 179

X-ray atau cross section, yaitu model penampang memotong
Misalnya lapisan bumi, anatomi, bangunan, dll.

3. Model Susun (*Build-up Model*)

Model yang terdiri dari beberapa bagian objek yang lengkap atau sedikitnya suatu bagian pokok dari objek tersebut. Contohnya, model torso untuk memahami anatomi tubuh manusia, seperti mata, telinga, jantung, tengkorak, otak dan sebagainya.

4. Model Kerja (*Working Model*)

Model yang menunjukkan bentuk/wujud luar suatu objek dan memiliki beberapa bagian dari benda sesungguhnya. Misalnya mobil-mobilan, pesawat telephone, boneka, dan mesin pertanian.

5. Model *Mock-up*

Mock-ups adalah jenis model yang berupa suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih ruwet. Susunan nyata dari bagian-bagian utama itu diubah, sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dipahami oleh peserta didik. Contohnya adalah mock-ups untuk berlatih mngendarai mobil atau biasa disebut drivotrainer, mockup untuk menjelaskan tentang konstruksi radio serta cara kerjanya, dan lain sebagainya.

6. Diorama

Diorama yaitu model tiga dimensi untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama sendiri merupakan tatanan dari beberapa objek yang dibelakangnya terdapat background untuk

menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Contohnya seperti diorama peristiwa sejarah, adegan cerita, ilmu bumi, dan ilmu produksi.²³

e. Manfaat Media Maket

Manfaat Media Maket Manfaat dari media secara umum menurut Sudjana meliputi: a) Menarik perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran sehingga motivasi siswa akan tumbuh b) Materi yang diajarkan akan lebih jelas dengan adanya media pembelajaran c) Menambahnya variasi metode pembelajaran d) Siswa didalam kelas akan memiliki banyak kegiatan dengan menggunakan media pembelajaran

Sementara itu media pembelajaran berjenis maket memiliki manfaatnya tersendiri. Manfaat media berbentuk maket menurut Munadhi meliputi: a) Menyederhanakan objek yang terlalu besar atau sulit untuk didibawa maupun diperlihatkan (terlalu besar, terlalu jarang, terlalu jauh, terlalu kecil atau terlalu mahal) b) Memberi pengalaman langsung kepada siswa meskipun melalui benda tiruan c) Mempermudah guru menjelaskan suatu objek melalui benda tiruan²⁴

f. Fungsi dan Tujuan Media Maket

Tujuan dan Fungsi Maket memiliki tujuan dan fungsi sebagai media pembelajaran; 1. Menyederhanakan objek atau benda yang terlalu

²³ Dian Armada Ayuningtias, " *Pengembangan Media Maket Sumedang Sumber Energi dan Kegunaannya pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Kelas V SD, Skripsi, Program Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019*

²⁴ Ari Widodo, Sri Wuryatuti dan Margareta, *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, (Bandung : UPI Pers, 2010)*, hlm. 179.

sulit, terlalu besar, terlalu jarang, terlalu jauh, terlalu kecil, atau terlalu mahal jika dihadirkan di kelas secara langsung dalam bentuk aslinya; 2. Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik terhadap suatu objek atau benda, meskipun hanya bentuk tiruannya; 3. Memudahkan penjelasan tentang suatu objek atau benda dengan menunjukkan tiruan benda aslinya. Sementara itu fungsi model atau maket dalam kegiatan pembelajaran antara lain menjadi tiruan objek atau benda aslinya dalam bentuk tiga dimensi, serta menjembatani kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul jika objek atau benda aslinya didatangkan ke kelas untuk observasi peserta didik dan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran disekolah.

g. Langkah-Langkah Pembuatan Maket

Setiap bahan ajar disusun dan dibuat dengan langkah-langkah tertentu, begitu pula dengan pembuatan bahan ajar maket. Untuk membuat sebuah maket, ada beberapa langkah efektif yang perlu kita ketahui. Menurut Diknas menyatakan bahwa :

1. Judul diturunkan dari kompetensi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi
2. Membuat rancangan sebuah model yang akan dibuat, baik substansinya ataupun bahan yang akan digunakan sebagai model. Misalnya, rotan, tali ruyuh, cat kayu, daun pandan duri, jarum, benang, pisau, palu.

3. Supaya hasil yang didapatkan memuaskan, sebaiknya pembuatan model maket dikerjakan oleh orang yang memiliki keterampilan untuk membuatnya.
4. Informasi pendukung diterangkan secara jelas, padat, dan menarik pada sebuah bahan ajar media Maket. Karena, tidak mungkin sebuah model memuat informasi tertulis, kecuali keterangan-keterangan singkat saja
5. Isi dari media Maket memuat sistematika seperti, karakteristik bahan ajar Maket berbasis kearifan lokal, panduan penggunaan bahan ajar Maket, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi bangun ruang, langkah-langkah pembuatan bangun ruang serta nilai-nilai yang terkandung dalam media Maket.
6. Penilaian dapat dilakukan terhadap jawaban secara lisan atau tertulis dari pertanyaan yang kita berikan. Gunakan berbagai sumber yang bisa memperkaya informasi, contohnya buku, majalah, internet, dan jurnal hasil penelitian.²⁵

²⁵ Gita Aprilia Hidayat, *Pemanfaatan Media Maket Lansekap Berkontur untuk Kesiasiaagan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor* ", Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 18

4. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau "*local genius*" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Ayatrohaedi yaitu "*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*". Jumlah karakteristik budaya yang dimiliki sebagian besar orang sebagai hasil dari pengalaman mereka di awal kehidupan. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebijaksanaan, kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.²⁶

Menurut Istiwati kearifan lokal adalah cara orang yang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya, suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus menerus dalam kesadaran masyarakat dari sifatnya dan berkaitan dengan kehidupan yang sakral dengan yang profan.²⁷

Kearifan lokal terjabar ke dalam seluruh warisan budaya baik fisik atau berwujud maupun non fisik atau tidak berwujud. Kearifan lokal fisik atau berwujud yakni dalam hal benda nyata/konkret/dapat diraba. Artinya dalam konteks lingkungan fisik manusia itu sendiri sementara kearifan

²⁶ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), hlm. 30

²⁷ Istiwati, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm.

lokal tidak berwujud dalam hal nilai-nilai, norma etika, adat istiadat, kepercayaan, kesenian, bahasa dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

b. Gambaran Umum Kabupaten Musi Rawas Utara

Secara geografis, Kabupaten Musi Rawas Utara terletak antara $102^{\circ}4'0''$ BT- $103^{\circ}22'13''$ BT dan $2^{\circ}19'15''$ LS- $3^{\circ}6'30''$ LS. Letak Kabupaten Musi Rawas Utara yang merupakan salah satu kabupaten paling barat di provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi di bagian utara, Kabupaten Musi Rawas di bagian selatan, Provinsi Bengkulu di bagian barat dan Kabupaten Musi Banyuasin di bagian timur. Kabupaten Musi Rawas Utara secara keseluruhan memiliki luas wilayah 600.865,51 Ha. Wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Ulu Rawas dengan luas mencapai 24,18 persen dari total luas wilayah kabupaten ini.

Kabupaten Musi Rawas Utara dilewati sungai besar yaitu Sungai Rawas Keberadaan sungai-sungai besar menimbulkan ancaman bencana yang besar pula bagi Kabupaten Musi Rawas Utara, khususnya pada bagian tengah yang memiliki elevasi yang relatif rendah dibandingkan bagian barat dan timur. Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki topografi yang beragam mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi,

ketinggian wilayah kabupaten ini berkisar antara 125 – 250 meter diatas permukaan laut.

Setiap tahun di Kecamatan Rupit dan Karang Dapo terjadi bencana banjir sehingga mengganggu aktivitas masyarakat, terutama sektor pertanian. Hal ini juga didukung oleh luasnya lahan kritis di Kabupaten Musi Rawas Utara yang mencapai 55.595,67 Ha (data tahun 2009). Isu bencana alam penting untuk penanggulangan dan pencegahan sehingga tidak menghambat laju pembangunan daerah. Kabupaten Musi Rawas Utara termasuk dalam kawasan DAS Rawas yang memiliki luas sebesar 586.769,30 Ha. Selain wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara, wilayah DAS Rawas juga termasuk sebagian wilayah Kabupaten Musi Banyuasin²⁸

c. Contoh-Contoh Kearifan Lokal Kabupaten Musi Rawas Utara

Secara umum, setiap tempat memiliki seperangkat kebiasaan khusus yang mungkin mempengaruhi perilaku sehari-hari. Adat adalah cara hidup yang diturunkan secara turun temurun. Kearifan lokal digunakan dalam adat bercocok tanam Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu dalam proses bercocok tanam di ladang sesuai dengan hukum adat Desa, diawali dengan proses pemilihan lahan, hari ataupun tanggal untuk bercocok tanam dan menebang pohon.

Ada beberapa kearifan lokal Kabupten Musi Rawas Utara berikut beberapa contoh kearifan lokal dalam bidangnya :

²⁸ *Perubahan RPJMD(Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2016-2021.hlm. 5*

1. Pertanian Tanaman Pangan

Di Tahun 2014, produksi padi sawah dikabupaten Musi Rawas Utara sebesar, 24.461 ton dari luar panen sebesar 6048 Ha, sedangkan untuk komoditas padi ladang, produksi sebesar 14.082 ton dari luar panen sebesar 4.735. Cara budidaya yang dilakukan masih tradisional, mereka memanfaatkan hutan untuk dijadikan lahan dalam menanam padi, ubi kayu, ubi jalar, pepaya, bawang merah, jagung, kacang panjang, kacang tanah, kacang kedelai, terong, tanaman palawija dan itu merupakan hasil dari tanaman sekunder Kabupaten Musi Rawas Utara.²⁹

2. Perkebunan

Perkebunan merupakan pokok utama masyarakat dalam meyambung ekonomi dan kehidupan, Perkebunan ini meliputi, Pohon Karet untuk disadap, sawit brondolan yang mereka panen atau tanam dan itu akan mereka jual sebagai sumber ekonomi disana.

3. Peternakan

Kabupaten Musi Rawas Utara juga merupakan Kabupaten peternakan diantaranya, ayam, kambing, biri-biri, sapi, itik, angsa, ayam kampung, ayam petelur, kerbau, semua ini merupakan contoh peternakan di Kabupaten Musi Rawas Utara³⁰

²⁹ <https://muratarakab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html>, 08 Agustus 2023

³⁰ Muhammad Hakim dan Nining Suningsih, "Kearifan Lokal dalam Mendukung Pengembangan Ternak Kerbau Berbasis Kawasan di Kabupaten Musi Rawas Utara" Jurnal, Program studi Teknologi Produksi Ternak Unggas Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, 2022

4. Kebudayaan Seni

Kabupaten Musi Rawas Utara masih sangat kental dengan tradisi turun temurun baik itu adat istiadat, cerita rakyat, kesenian tradisional dan wujud kebudayaan lainnya.

a) Adat Istiadat

- 1) Tradisi mandi darah di Desa Pauh Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Tujuan dilaksanakan Tradisi merabun kemean ini untuk ungkap rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa dan sebagai penolak bala serta ungkapan penghormatan kepada leluhur.
- 2) Upacara Pernikahan pada masyarakat Desa Remban Kabupaten Musi Rawas Utara yakni sebelum pernikahan; a) berasanan ; b) mutus kato ; c) antaran pintakan ; d) memasak atau ngocek bawang ; e) nyerao, tahap setelah pernikahan meliputi ; 1) Berarak-arak ; 2) Tabur beras kunyit ; 3) Beratib ; 4) Samenoh³¹
- 3) Di Desa Batu Gajah yang masih turun temurun adanya pencak silat atau kuntau disetiap hajatan atau pernikahan sebagai sajian sebelum dimulainya pernikahan.
- 4) Tradisi Midang, yakni memperkenalkan calon pengantin wanita kepada masyarakat, yang ditemani 12 teman sebayanya sambil mengenakan baju kebaya dan merias wajah secantik

³¹ Mega Ardiati 1, Sainil Amral2, Ade Rahima, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Ungkapan Tradisional Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Remban Kabupaten MURATARA Provinsi Sumatera Selatan, Jurnal, Vol, 3, No, 2, September 2019

mungkin. Dan masih banyak lagi adat istiadat dan tradisi dari Kabupaten Musi Rawas Utara disetiap desanya yang menjadi budaya dari Kabupaten ini.

b) Cerita Rakyat

1) Yang paling marak di kabupaten Musi Rawas Utara yakni Kisah Bujang Kurap yang konon katanya terbentuknya danau rayo yang memiliki 100 Ha dan Kedalaman 15 M ,terletak didalam hutan lindung Desa Sungai Jernih.

2) Legenda Sipahit Lidah yang dikaitkan keberadaannya dua batu peninggalan peradaban megalitikum yakni batu kuning dan batu megas yang berada di kawasan Desa Napal Licin.

c) Kesenian Tradisional

Kesenian Tari Pisau, Tari Piring Gelas dan Tari Kain Tari Bedeti digunakan pada acara pernikahan Suku Kubu, Tari Elang konon sebagai symbol bersemyangnya roh Dewa Elang, dan tari khas yang biasa mereka gunakan adalah tari katipak-tipuk yang digunakan saat akan melakukan panen.

5. Pertambangan

Potensi kekayaan tambang yang dimiliki Kabupatn Musi Rawas Utara adalah Batu Bara, minyak dan gas bumi serta emas.

6. Perikanan Budi Daya

Kabupaten Musi Rawas Utara wilayah yang banyak dilalui sunga-sungai besar mendukung potensi dalam subsector perikanan,

baik perikanan air tawar maupun budidaya, salah satunya ikan lele, nila, dan ikan patin

7. Industri

Contoh industri yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain:

- a. Minuman, Makanan, dan Tembakau
- b. Barang dan Barang Cetak
- c. Furniatur
- d. Tekstil, Barang Kulit
- e. Logam Dasar, baja dan besi
- f. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet
- g. Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan
- h. Semen dan Barang Galian bukan Logam
- i. Peralatan Listrik
- j. Karet, barang dari karet plastic
- k. Produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
- l. Pakaian jadi
- m. Barang anyaman dari bamboo rotan dan sejenisnya
- n. Mesin perlengkapan

8. Pariwisata

Berikut beberapa tempat wisata di Musi Rawas Utara yang cocok untuk dikunjungi yaitu ; 1) Batu ampar ; 2) Danau duson lamo ; 3) Danau Rayo ; 4) air terjun curug Sembilan ; 5) Air terjun ulu tiku ; 6)

air terjun sosokan ; 7) DAM bukit ulu ; 8) Jerambah Lamo ; 9) Candi Lesung Batu ;10) Arung Jeram Sungai Musi

9. Pangan Khas Kabupaten Musi Rawas Utara

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan kabupaten yang terkenal akan kulinernya, salah satunya tersebar diantaranya : Pindang Ikan, Roti Kemang dan Bubur durian, Tempoyak, Gulo Puan, tekwan, Burgo, Gulai Terjun dan makanan khas suku anak dalam yaitu Sayur Umbut Kelapa, Kue Dange, dan masih banyak lagi

10. Kerajinan

Kabupaten Musi Rawas Utara kaya akan sumber daya alam yang mereka manfaatkan sebagai peluang bisnis salah satu bentuk kerajinannya seperti, songket, kain batik, kain jumputan, sabun pencuci piring, minyak wangi, rumah dari batok kelapa, tikar, kunju, nampa beras, dan batu akik hingga gantungan kunci dan masih banyak lagi kerajinan anyaman yang terbuat dari bambu, rotan, daun pandan duri, kayu terap dan sebagainya.³²

5. Matematika

a. Pengertian Matematika

Pengajaran matematika adalah suatu bentuk interaksi peserat didik dengan pendidik matematika dalam proses pembelajaran untuk membantuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan peserta didik. Menurut Andi Hakim Nasution etimologis.

³² <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsambar/berbagai-karya-budaya-musirawas-utara-didinventarisasi/08> Agustus 2023

Matematika berasal dari kata latin *mathematica* yang diambil dari kata Yunani *mathematike* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Kata Yunani itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti ilmu, pengetahuan (*Science, knowledge*). Jadi menurut kata asalnya istilah matematika adalah bidang pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Secara terminologis matematika adalah bidang pengetahuan yang termasuk dalam rumpun ilmu pengetahuan pasti dan menelaah secara logis berbagai hubungan dan sifat dari pengertian-pengertian muarad dengan menggunakan aneka angka dan lambang-lambang.³³

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang tidak mudah bagi matematika adalah studi tentang bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan di antara mereka. Memahami struktur dan hubungan membutuhkan memahami konsep yang terlibat dalam matematika.³⁴

Berdasarkan berbagai definisi di atas, kesimpulannya yaitu matematika merupakan ilmu yang menggabungkan struktur abstrak dengan argumen logis dalam pernyataan berbasis bukti kegiatan eksplorasi belajar seperti angka, perhitungan dan pengetahuan serta keterampilan.

³³ Lambok Simamora " *Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika* ", Jurnal Formatif, Vol. 4, No.1, 2014, hlm. 24

³⁴ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 123

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Kementerian Pendidikan Umum Herumani mengatakan bahwa matematika bertugas dalam mengembangkan penalaran melalui penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat untuk memecahkan masalah masalah dengan menggunakan pemikiran dan model matematika, dan sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan simbol, tabel, dan diagram.³⁵

Selain dari itu, satuan SD dan MI pada kurikulum KTSP dalam standar isi mata pelajaran matematika menyatakan bahwa tujuan matematika supaya siswa: 1) Paham akan konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep algoritma, fleksibel, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah. 2) Menggunakan rumus dan penalaran karakteristik, melakukan manipulasi matematis dalam generalisasi, menyusun bukti-bukti serta menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis. 3) Memecahkan permasalahan yang melingkupi kemampuan memahami dalam permasalahan, membuat model matematika, merakit model dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh Mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, tabel, diagram, atau cara lain untuk menjelaskan situasi atau masalah. 4) Mempunyai sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat belajar matematika dan sikap gigih

³⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Satu diantara aspek yang penting dalam pengajaran matematika ialah supaya siswa mengetahui.³⁶

c. Prinsip Pembelajaran Matematika

Prinsip Pembelajaran Matematika Belajar matematika bukan hanya tentang berhitung, tetapi tentang mengembangkan pemikiran logis. Perhitungan dapat dilakukan dengan latihan bantu atau alat bantu pengajaran seperti kalkulator atau komputer, tetapi pemecahan masalah membutuhkan pemikiran dan analisis yang logis. Oleh karena itu, siswa yang belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai tahapannya dengan cara yang menyenangkan.³⁷

³⁶ Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Vol. 1, No. 1, Desember (2016), hlm. 8

³⁷ Slavin, Robert E, *Psikologi Perkembangan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009) hlm.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan, maka sepegetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lastri, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas V di MIN 03 Kepahiang” (2022). Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D. Hasil validasi oleh ahli materi yaitu sebesar 92,85% dengan kategori sangat layak, ahli bahasa yaitu sebesar 82,14% dengan kategori sangat layak, dan ahli media yaitu sebesar 95,45% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa produk modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sudah layak digunakan karena berada pada kategori “Sangat Layak” dan modul membuat anak belajar aktif, mandiri, dan mengenal kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang. Tingkat pemahaman terhadap modul diperoleh skor sebesar 60,65 berada dalam kategori “Cukup Efektif” dan respon guru dan siswa terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal diperoleh persentase dari guru sebesar 94,34% dan siswa sebesar 96,47% yang berada dalam kategori “Sangat Baik” dengan menggunakan 8 tahap prosedur penelitian. Persamaan

skripsi ini dengan peneliti terletak pada metode penelitian R&D yang sama dan pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal serta tingkatan pembelajaran untuk kelas V. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran ,spesifikasi produk yang dibuat serta tujuan pembelajaran, peneliti membuat media maket sedangkan skripsi diatas membuat bahan ajar berupa modul serta dalam proses pembelajaran peneliti bertujuan untuk mengaktifkan pembelajaran sedangkan skripsi ini untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui media pembelajaran³⁸

2. Penelitian ini dilakukan Efi Novitasari, Sri Sumarni, Yetty Rahelly, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2016 dalam Jurnal, "Pengembangan Media Maket Berbasis Kota Palembang". Pengembangan media maket berbasis kota palembang ini menggunakan kombinasi model pengembangan Rowntree dan evaluasi Tessmer. Model pengembangan Rowntree terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pengembangan dan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan evaluasi formatif yang dikemukakan oleh Tessmer terdiri dari lima tahap, yaitu tahap *self evaluation*, *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*. Hasil expert review diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian dari para ahli pada 1 sebesar 3.80 (kategori sangat valid), Tahap one to one evaluation didapatkan rata-rata hasil observasi anak dengan media maket sebesar 83% (kategori baik sekali).Tahap small group

³⁸ Lastri, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN Kepahiyang, Skripsi*, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022

evaluasi didapatkan hasil rata-rata observasi pada media maket 86% (kategori baik sekali). Dari semua tahap yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media maket dinyatakan valid, praktis untuk anak kelompok B. Didapatkan persamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian R&D, mengembangkan produk berupa media maket, sedangkan perbedaannya skripsi diatas dengan peneliti terletak pada model skripsi ini menggunakan model pengembangan Rowntree dan evaluasi Tessmer sedangkan peneliti menggunakan *model Borg and Gall* dalam pengembangan, perbedaan lainnya juga pada mata pelajaran yang dimuat peneliti memuat mata pelajaran matematika sedangkan skripsi ini untuk anak usia dini, serta tujuan peneliti untuk mengaktifkan peserta didik sedangkan penelitian relevan ini untuk menarik icon dalam proses pembelajaran.³⁹

3. Penelitian yang Lusiana Novita, 2020, dengan judul skripsi "Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang." Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model Borg and Gall diadaptasi dari Sugiyono yang telah disederhanakan menjadi delapan langkah. Hasil penelitian menunjukkan

³⁹ Efi Novitasari, Sri Sumarni, Yetty Rahelly, "Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Kota Palembang" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, November 2018, hlm 75-87

persentase didapatkan dari kelayakan isi sebesar 96% dengan kriteria sangat layak dan kelayakan penyajian sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Media big book berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring, dibuktikan dengan perhitungan uji T data pretest dan posttest menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan uji peningkatan rata-rata sebesar 0,53. Persaman skripsi ini dengan peneliti yakni metode penelitian yang dilakukan R & D, dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal juga, terdapat perbedaannya skripsi diatas mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal media *big book* sedangkan peneliti mengembangkan media maket, perbedan lainnya terletak pada pencapaian tujuan pembelajaran, skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring dalam pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengoptimalkan peserta didik dalam pembelajaran matematika.⁴⁰

4. Penelitian yang dilakukan Marsus Efendi, program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univerrstas Lampung, 2021 Pengembangan Bahan Ajar Kearifan Lokal Lampung Berbasis *Searc, Draw, and Make* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik, Jenis penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada model desain *Borg & Gall*. Hasil penelitian

⁴⁰Lusiana Novita, " *Pengembangan Media Big Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang* ", Skripsi, Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.2020

ini menunjukkan pengembangan bahan ajar kearifan lokal Lampung berbasis Search, Draw, and Make layak digunakan, validasi ahli materi dengan skor 36, ahli media dengan skor 36, ahli bahasa dengan skor 56 dan efektif meningkatkan kreativitas dalam aspek *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi ini terletak pada spesifikasi produk bahan ajar yang di kembangkan sedangkan peneliti mengembangkan media maket. Selanjutnya persamaan skripsi ini dengan peneliti yakni dalam sama-sama penelitian pengembangan.⁴¹

C. Kerangka Berfikir

Pengembangan media Maket berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Matematika bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, nilai moral, sikap, dan keterampilan yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi orang yang baik dan warga negara yang bertanggung jawab.

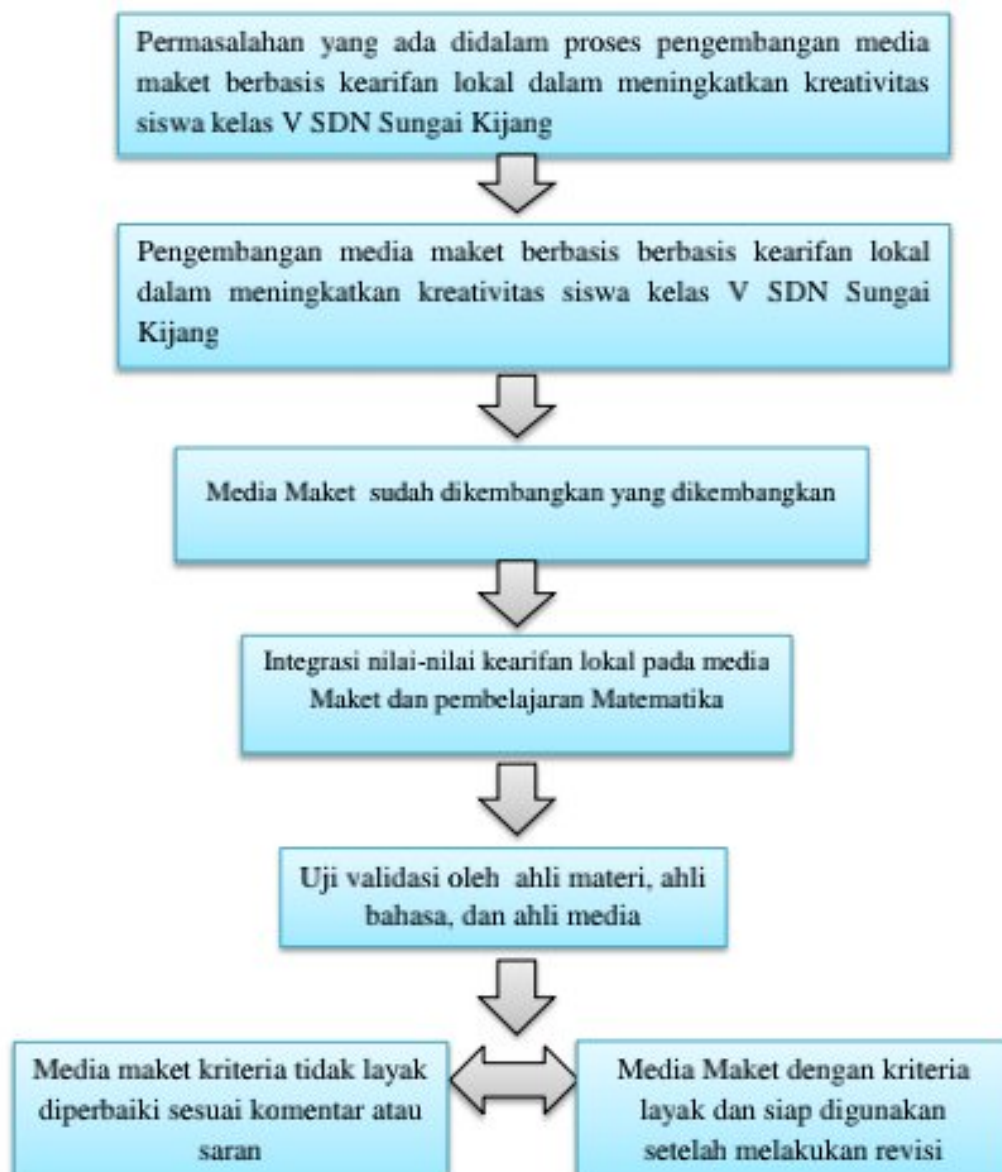
Bahan ajar yang dikembangkan sebagai sumber dalam belajar bagi siswa dan sarana komunikasi dalam ragam tulisan. Bahan ajar memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar muatan lokal yang memanfaatkan kearifan lokal di lingkungan siswa dipergunakan sebagai sarana untuk melestarikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan tradisi setempat.

Berdasarkan temuan pada observasi awal permasalahan pendidik belum

⁴¹ Marsus Efendi, " *Pengembangan Bahan Ajar Kearifan Lokal Lampung Berbasis Seare, Draw, and Make untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik* " Skripsi, Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2021

mengembangkan bahan ajar sendiri berupa media Maket berbasis Kearifan Lokal, Pendidik hanya memanfaatkan buku paket yang disediakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal di atas peneliti memberikan solusi dengan mengembangkan bahan ajar media Maket berbasis kearifan lokal. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Kelas V SDN Sungai Kijang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian pengembangan yaitu *Research and Development*. Menurut Sugiyono *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴² *Research and Development* berfungsi mengembangkan dan memvalidasi produk. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode R&D ialah suatu metode penelitian yang menghasilkan produk yang ingin dikembangkan. Produk yang akan dikembangkan penulis ialah Media Maket berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI kelas V mata pelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan desain *research and development* dengan menggunakan model *Borg and Gall*.

B. Tempat dan Waktu Peneliti

Penelitian Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Provinsi Sumatera Selatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari guru kelas V dan 13 siswa kelas V (6 siswi perempuan, dan 7 siswa laki-laki). Kemudian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 28.

untuk waktu Penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran semester genap 2022/2023. ini dilakukan di SDN Sungai Kijang, Desa Sungai Kijang,

C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian oleh Borg and Gall pendekatan *Research and Development (R&D)* meliputi sepuluh langkah. Memproduksi produk dan menilai kelayakan produk yang dihasilkan adalah tujuan utama dari metodologi penelitian dan pengembangan ini. Adapun prosedur tersebut yaitu mengacu pada model Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, model ini meliputi ;

Gambar Bagan 3.1
Model Pengembangan Menurut Borg & Gall



Adapun model yang akan peneliti kembangkan hanya mencakup 5 tahapan yakni 1) potensi masalah; 2) mengumpulkan data; 3) desain produk; 4) validasi produk; 5) perbaikan desain.

Beberapa alasan penyederhanaan ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan; 1) keterbatasan waktu yakni apabila 10 langkah penelitian pengembangan itu dilakukan maka membutuhkan waktu lama dan sehingga peneliti menyederhanakan menjadi 5 langkah, sehingga penelitian ini terselesaikan dalam waktu yang efisien; 2) keterbatasan biaya yakni apabila 10 langkah dilakukan tentu menelan biaya yang lebih banyak maka peneliti melakukan 5 tahap untuk mengetisimasikan produk yang dibuat; dan 3) adanya kesamaan tahapan.

Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan yaitu:

1. Potensi dan masalah

Mengidentifikasi potensi dan masalah, pada tahap ini peneliti melakukan observasi, angket dan wawancara untuk analisis kebutuhan. Observasi, penyebaran angket dan wawancara akan dilaksanakan di SD/MI yang digunakan sebagai acuan untuk pengembangan produk yang akan dibuat serta melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi, adapun tema materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah menggunakan buku paket matematika.

2. Pengumpulan Data

Menyiapkan materi matematika pada materi bangun ruang kita dari berbagai sumber yang relevan yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013,

merumuskan indikator yang akan dicapai berdasarkan KI dan KD yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian.

3. Desain produk.

Setelah langkah potensi dan masalah dan mengumpulkan data, selanjutnya desain pengembangan media Maket pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal sebagai penunjang pelajaran tematik. Penyusunan bentuk awal media maket berbasis kearifan lokal meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Membuat media maket sesuai dengan Indikator pembelajaran
- b. Media yang dibuat berbasis kearifan lokal dan mengandung nilai-nilai budaya didalamnya.
- c. Media yang dibuat berdasarkan teori yang sudah ada
- d. Mendesain bahan ajar media maket berbasis kearifan lokal

4. Tahap Validasi Desain

a) Validasi ahli materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu pembelajaran Matematika dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian media Maket. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang Matematika yaitu dosen Jepryadi, M.Pd Dosen STAI Lubuk Linggau.

b) Ahli Bahasa

Validasi Ahli bahasa harus mengamati unsur-unsur yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan dalam media Maket untuk divalidasi.

Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi atau media maket telah sesuai dengan konvensi kebahasaan yang baik dan sah, yaitu Dosen Bahasa Indonesia Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.

c) Validasi ahli media

Validasi ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan media Maket berbasis kearifan lokal untuk mengetahui kemenarikan, kesesuaian serta keefektifan media Maket dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dosen yang merupakan ahli dalam bidang media, yaitu Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.

Tabel 3.2 Validasi Ahli

| No | Nama | Keahlian | Latar Belakang Pendidikan |
|----|----------------------------------|-------------------------------|--|
| 1 | Jepriyadi, M. Pd | Ahli Materi (Matematika) | Dosen S2 |
| 2 | Dr. H. Ifnaldi, M. Pd | Ahli Bahasa | Bahasa/S3 Universitas Negeri Jakarta |
| 3 | Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd | Ahli Media | Media/S3 Teknologi Pendidikan |

5. Revisi Hasil Produk

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi, bahasa dan ahli media (desain) dan akan di dapat kekurangan dari media Maket berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik untuk kelas V SDN Sungai Kijang. Kekurangan tersebut diperbaiki untuk memperoleh produk yang lebih baik lagi.

Adapun langkah-langkah dari pengembangan Media Maket berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 3.3 Gambar bagan langkah-langkah pengembangan media Maket berbasis Kearifan Lokal.



D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka.⁴⁴ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian dan sumber utama untuk memperoleh

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development , 3 rd Ed. (Bandung : Alfabeta Cv., 2020)

jawaban atas penelitian yang diajukan.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah ahli media, ahli materi, ahli bahasa yang menguji kelayakan dari media maket berbasis Kearifan Lokal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung.⁴⁶ Data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data

⁴⁵ Winario Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 163.

⁴⁶ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 32

yang diperlukan oleh peneliti.⁴⁷ Observasi partisipatif yang digunakan peneliti mengamati secara langsung di lapangan, tentang proses pembelajaran Matematika di SDN Sungai Kijang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara narasumber dan pewawancara untuk memberikan dan menerima informasi. Menurut Moleong bahwa wawancara ialah suatu bentuk kegiatan komunikasi dengan arti tertentu yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak yang merupakan narasumber dan pewawancara.⁴⁸ Kegiatan wawancara yang dilakukan secara tersusun, akan didapat informasi suatu data yang tepat dengan latar dari riset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian agar mendapat lebih banyak informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto bahwa metode dokumentasi ialah menemukan data yang menimpa hal-hal atau variabel seperti surat kabar, transkrip buku, catatan, notulen rapat, agenda, majalah prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan sebagai data pendukung terutama data kegiatan yang bersifat dokumentasi dan untuk menyingkap data yang bersifat administratif. Profil, Visi Misi SDN Sungai Kijang, Daftar Jumlah Guru dan Siswa, dan lain sebagainya yang

⁴⁷Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM Press, 2005), hlm. 101.

⁴⁸Ibid, hlm. 108

mendukung terhadap terselesaikannya skripsi ini.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket berbentuk daftar checklist yaitu angket analisis kebutuhan siswa, guru, angket respon, angket validasi materi, bahasa dan media Maket pembelajaran Matematika

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah pekerjaannya dan menghasilkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, sistematis, dan komprehensif yang lebih mudah ditangani. Untuk menyempurnakan instrumen yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian berbasis alat atau instrument. Instrument penelitian mencakup: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada siswa dan guru sebagai subjek penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media maket berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tabel 3.4 Observasi Awal

| No | Objek Observasi | Lokasi | Informasi yang diperoleh |
|----|--------------------------------------|---------|---|
| 1 | Guru Kelas V SDN Sungai Kijang | Kelas V | Proses Pembelajaran sebelum menggunakan media Maket |
| 2 | Siswa/I kelas V SDN Sungai Kijang | Kelas V | |

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga narasumber yaitu guru dan siswa, untuk mendapat analisis kebutuhan media maket yang dikembangkan. Berikut data analisis kebutuhan.

Tabel 3.5 Sumber data wawancara analisis kebutuhan guru

| No | Nama | Instansi |
|----|----------------|---------------------------|
| 1 | Agustina, S.Pd | Guru MM SDN 02 Nibung |
| 2 | Restu | Guru MM SDN Sungai Kijang |
| 3 | Kasmirin, S.Pd | Guru MM SDN 01 Nibung |

Tabel 3.6 Sumber data wawancara analisis kebutuhan siswa

| No | Nama | Instansi |
|----|-------|-------------------|
| 1 | Echa | SDN Sungai Kijang |
| 2 | Sindi | SDN Sungai Kijang |
| 3 | Micho | SDN Sungai Kijang |

3. Angket

Penelitian ini menggunakan angket untuk membantu peneliti mengetahui kekurangan dan kelebihan produk yang sudah dibuat sehingga saat proses perbaikan peneliti sudah mengetahui dengan jelas hal-hal yang perlu direvisi. Angket ini, akan diisi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media saat proses validasi produk dengan cara memberikan tanda centang pada skor satu sampai lima. Skor satu adalah skor terkecil satu dan skor lima adalah skor terbesar.

a. Angket Validasi Ahli

Angket validasi untuk ahli dikembangkan peneliti dengan menggunakan angket dengan berbasis skala *Likert* dengan *alternative multiple choice* untuk validasi materi, bahasa, desain dengan tafsiran sebagai berikut.

1. Skor 1 artinya sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak menarik, sangat tidak jelas
2. Skor 2 artinya kurang baik, kurang sesuai
3. Skor 3 artinya cukup, sedang.
4. Skor 4 artinya sesuai, tepat, menarik,
5. Skor 5 artinya sangat baik, sangat tepat, sangat menarik, sangat mudah.

Adapun angket yang dibutuhkan untuk validasi produk media maket berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas ini mencakup; 1) angket validator ahli materi; 2) angket validator ahli bahasa; dan 3) angket.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis. Data-data yang dipakai dalam teknik analisis data adalah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dijabarkan, dipilih, disusun dan disimpulkan kedalam beberapa sub.⁴⁹ Dalam penelitian ini, menggunakan perpaduan dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif deskriptif dan teknik analisis data kuantitatif yang akan di petakan menjadi beberapa sub yaitu:

I. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil pengumpulan data lalu hasil data tersebut diorganisasikan, dijabarkan dan disimpulkan sehingga setiap orang yang membacanya mudah paham. Teknik ini bersifat induktif, artinya data yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Teknik analisis data ini dilakukan dengan prosedur berikut.⁵⁰

a. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data perlu dilakukan reduksi agar data bisa memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk memahaminya. Reduksi merupakan

⁴⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hlm. 150.

⁵⁰ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulewesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 85-90.

proses merangkum, memilih hal pokok, mencari tema dan pola serta menfokuskan hal-hal yang penting. Tujuan utama dari proses reduksi adalah menemukan suatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola tetapi menjadi perhatian.

b. Display Data

Display data atau bisa diartikan sebagai proses penyajian data dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori atau segala sesuatu yang sejenisnya dilakukan untuk mengorganisasi dan menyusun pola hubungan sehingga mudah dipahami. Menyajikan data dalam dalam teknik analisis bersifat naratif. Akan tetapi, ada juga yang menggunakan grafik, matriks, network (jaringan kerja) dan chart.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dari teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada proses reduksi masih bersifat awal dan jika kesimpulan awal yang didapat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan tersebut akan mengalami perubahan. akan tetapi, jika sebaliknya maka kesimpulan tersebut sudah kredibel dan bisa di verifikasi dengan baik. Kesimpulan dalam teknik analisis data kualitatif yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk mengkategorikan, mengurutkan, memanipulasi, dan merinssgkas data

sehingga memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data kuantitatif bisa dimulai apabila data-datanya sudah terkumpul dan rancangan penelitian kuantitatif telah disusun sedemikian rupa komplitnya, sehingga semua data telah ditentukan secara teliti, lengkap dan pasti. Data tersebut juga harus berupa data kuantitatif (angka). Tujuan utama dari teknik analisis data kuantitatif adalah untuk menguji suatu teori.⁵¹ Dalam penelitian ini, akan menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif di dalam menghitung dan menyimpulkan data berikut ini:

a. Analisis Data Kebutuhan Guru dan Siswa

Teknik analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan data kualitatif dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi dari informan melalui wawancara, lalu menyimpulkan jawaban dari hasil responden.

b. Analisis Angket Kebutuhan Validasi Ahli

Teknik analisis kebutuhan guru dan siswa menggunakan data kuantitatif yang dikonversikan kedalam data kualitatif. Skala kebutuhan terhadap produk yaitu 5 kriteria 1) sangat butuh, 2) butuh, 3) cukup butuh, kurang butuh, 5) sangat tidak butuh. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut

Angket validasi ahli dalam penelitian ini, berisi kriteria-kriteria dalam produk yang dikembangkan. Penilaian angket validasi ahli akan dihitung menggunakan rumus *skala likert*. Menurut Sugiyono rumus *skala likert*

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 5th Ed. (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), hlm 238.

adalah rumus yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena yang ada. Rumus likert adalah sebagai berikut:

Skor dalam menghitung hasil validasi di atas menggunakan rumus *skala likert* dengan rumus:

$$P = \frac{x}{\sum xi} \times 100 \%$$

- P = Skor yang di cari
 X = Jumlah total tanggapan responden
 Xi = Jumlah total nilai ideal per titik
 100% = Konstan

Kategori hasil validasi yang dilakukan didasari oleh penilaian Panduan konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif dengan skala lima berikut ini.

Tabel 3.7 Panduan konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif

| Skor | Interval Skor | Kategori |
|------|----------------------|---------------|
| 5 | $X > 4,21$ | Sangat Baik |
| 4 | $3,40 < X \leq 4,21$ | Baik |
| 3 | $2,60 < X \leq 3,40$ | Cukup |
| 2 | $1,79 < X \leq 2,60$ | Kurang |
| 1 | $X \leq 1,79$ | Sangat Kurang |

Kriteria kelayakan dapat diketahui melalui skor yang ada. Apabila responden mendapatkan nilai $\geq 3,40$ maka produk dinilai valid. Hal ini diambil berdasarkan table 3.7 sebagai tingkat pencapaian dan kualifikasi produk.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SDN Sungai Kijang

Sekolah Dasar(SD) Negeri Sungai Kijang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sungai Kijang, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. SD Negeri Sungai Kijang berdiri pada tanggal 13 Maret 1974 yang diberada dibawah naungan Pemerintah Daerah. Letak SD Sungai Kijang berada pada tengah-tengah hutan yang penduduk aslinya dari Suku Anak Dalam(SAD).

Awal mulanya SD ini hanya memiliki dua ruang kelas, satu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tahun 1985 sekolah tersebut sudah memiliki ruang kelas belajar enam kelas, pada tahun 2016 baru menerapkan kurikulum K13, dan hingga saat ini sekolah tersebut memiliki fasilitas yang lumayan memadai.

2. Profil Singkat Lembaga SDN Sungai Kijang

a. Data Umum Sekolah

1. NPSN : 10645280
2. Nama Sekolah : SD N Sungai Kijang
3. Kepala Sekolah : Mastarisin, S.Pd
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi : B

6. Waktu Belajar : Pagi
7. Jumlah Siswa Laki-laki : 71 Orang
8. Jumlah Siswa Perempuan : 65 Orang
9. Lokasi Sekolah : Desa Sungai Kijang, Kecamatan
Rawas Ulu Kab. MURATARA

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya Warga Sekolah Yang Terdidik Berkualitas dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

- a. Melaksanakan penerimaan tanpa tes dan gratis tidak membedakan Ras dan Agama.
- b. Menyiapkan siswa berprestasi akademik dan akademik ditingkat nasional.
- c. Membiasakan disiplin waktu untuk segala kegiatan disekolah.
- d. Melakukan kegiatan keagamaan secara berkesinambungan.

3. Tujuan

- a. Menjadikan sekolah yang mampu menghasilkan siswa yang berkemampuan akademik dan non akademik
- b. Mampu menghasilkan siswa yang baik dalam bidang relegius sesuai agama yang dianut siswa.
- c. Mengembangkan Kompetensi dan potensi guru dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan siswa yang berprestasi.

c. Sarana Prasarana

1. Luas Tanah : 30,000 MM
2. sumber Listrik : PLN
3. Daya Listrik : 900 watt
4. Jumlah Bagunan
 - a) Ruang Kelas Belajar (RKB) : 6 ruang
 - b) Ruang Laboratorium : 1 ruang
 - c) Ruang TU dan Perpustakaan : 1 ruang
 - d) Ruang UKS : 1 ruang
 - e) WC Guru : 2 buah
 - f) WC Siswa : 2 buah

e. Struktur organisasai sekolah

1. Kepala sekolah : Mastarisin, S.Pd
2. Surani, A.MA.Pd : Guru Kelas
3. Iskandar Zulkarnain,S. Pd : Guru Kelas
4. Restu Wardi, S.Pd : Guru Kelas
5. Zella Melati, S.Pd.,M.M : Guru PJOK
6. Arif Nugroho, S.Pd. I : Guru PAI
7. Amelia Christine, S.Pd. : Guru Kelas
8. Fatimah, S.Pd. SD. : Guru Kelas
9. Miftahul Jannah, S.Pd : Guru Kelas
10. Iis Maisaroh, S.Pd : Guru Kelas
11. Haryani, A, Ma. Pust : Pustakawan
12. Didi Septiadi, S,ST. :Tenaga

B. Hasil Penelitian Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SD N Sungai Kijang.

1. Studi Pendahuluan Hasil

Studi pendahuluan dalam pengembangan media Maket dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Studi pendahuluan dalam mengembangkan media maket ini dilakukan peneliti dengan menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media Maket dengan cara melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 16 Mei 2023, untuk lebih jelasnya aspek-aspek diobservasi pada analisis kebutuhan mencakup dalam table berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal

| No | Aspek | Kisi Observasi | Hasil Observasi |
|----|--------|----------------|---|
| I | Proses | Sumber Ajar | Guru dan Peserta didik hanya menggunakan media buku cetak dari pemerintah dan LKS pegangan guru. Guru belum menggunakan bahan ajar yang kreatif dengan rancangan sendiri, serta metode dalam mengajar masih monoton karena menggunakan metode ceramah, tanya jawab lalu pemberian tugas saja. |

| | | | |
|---|---|---------------|--|
| 2 | Pembelajaran kelas V SDN Sungai Kijang | Peserta didik | Peserta didik kurang aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung, dan belum ada keberanian serta kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran |
| 3 | Mata Pelajaran | Matematika | Guru belum menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal serta keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Matematika |

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa bahan ajar yang digunakan saat proses belajar mengajar adalah buku guru dan siswa yang merupakan buku edisi revisi 2018 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Guru belum menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran Matematika mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi melalui papan tulis dan pemberian tugas.

Selain melakukan observasi dalam analisis kebutuhan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa yaitu kurikulum, bahan ajar, dan strategi atau metode yang digunakan. Hasil wawancara dapat dilihat pada

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Guru

| No | Informan | No | Informasi yang diberikan |
|----|----------|-----|--|
| 1 | AGS | 1) | Kurikulum digunakan adalah Kurikulum 2013 |
| | | 2) | Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun |
| | | 3) | Menggunakan strategi pendekatan kepada siswa, sehingga siswa pun bisa tetap fokus dalam proses pembelajaran |
| | | 4) | Mereka kurang meminati pelajaran matematika |
| | | 5) | Siswa mendapat rata rata nilai kkm |
| | | 6) | Dalam proses pembelajaran menggunakan perumpaan dalam kehidupan sehari hari, baik menghitung jumlah saudara atau yang lainya |
| | | 7) | Buku teks, Lks dari kementrian Agama tahun 2018 |
| | | 8) | Media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar matematika |
| | | 9) | Jika digunalan tentu dapat menambah ketertarikan siswa dalam belajar dsn membuat mereka tidak merasa bosan |
| | | 10) | Dengan membuat media atau bahan ajar yang berbasis kearifan lokal |
| | | 11) | Tentunya sangat bagus untuk menumbuhkan minat belajar siswa |
| | | 12) | Konten yang bergambar ataupun yang berbentuk, sehingga dapat meningkatkan |

| | | | |
|---|-----|-----|---|
| | | | minat belajar siswa |
| 2 | KSM | 1) | Menggunakan kurikulum K13, namun guru masih menjadi patokan dalam belajar |
| | | 2) | Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun |
| | | 3) | Dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. |
| | | 4) | Mereka kurang memahami karena sulit |
| | | 5) | Nilai siswa rata rata kkm |
| | | 6) | Bangun-bangun yang berbentuk tiga dimensi yang ada di longkungan. Selain keliling dan luas, bangun ruang juga bisa dihitung dengan tinggi untuk |
| | | 7) | Buku teks, Lks dari kementerian agama tahun ,2018 |
| | | 8) | Media pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton |
| | | 9) | Jika digunalan tentu dapat menambah ketertarikan dan semangat siswa |
| | | 10) | Dengan mengenalkan kepada peserta didik tentang jenis jenis kearifan lokal yang ada di sekitar lingkungan dan menggabungkannya dalam pembelajaran |
| | | 11) | Sangat bagus, disamping belajar juga menjaga kelestarian budaya setempat |
| | | 12) | Media yang bergambar sangat berpengaruh dalam membakar semangat siswa dalam |

| | | | |
|---|----|-----|---|
| | | | belajar |
| 3 | RW | 1) | Kurikulum digunakan adalah Kurikulum 2013 |
| | | 2) | Umur siswa yang diajarkan yaitu 10-11 tahun |
| | | 3) | Menjelaskan materi dengan menggunakan gambar ataupun video sehingga mudah dipahami siswa |
| | | 4) | Mereka kurang semangat belajar matematika |
| | | 5) | Rata-rata |
| | | 6) | Membedakan jenis benda benda bangun ruang atau datar yang ada di sekitar |
| | | 7) | buku teks, Lks, dari kemenag tahun 2018 |
| | | 8) | Media pembelajaran yang inovatif dan terbaru |
| | | 9) | Sangat membantu dalam proses pemahaman materi |
| | | 10) | Mengenalkan kepada peserta didik tentang jenis jenis kearifan lokal yang ada di sekitar yang sesuai dengan materi |
| | | 11) | sangat bagus, disamping belajar juga mengasah kemampuan dalam berkarya |
| | | 12) | Media yang unik yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa |

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan kurikulum K13, tetapi karena siswa kurang menyukai pelajaran matematika maka guru masih harus menjadi acuan dalam proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dimana siswa pun merasa bosan pada saat belajar dan membuat siswa tidak menerima pelajaran dengan baik. Kemudian guru juga hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan lks dari kementraian Agama yang disediakan sekolah. Dalam proses pembelajaran guru juga hanya menggunakan bantuan media media sederhana yang ada di kelas seperti jenis jenis bangun datar, bangun ruang ataupun gambar, dan juga belum menggunakan media berbasis kearifan lokal

Tabel 4.3 Analisis Kebutuhan Siswa

| No | Informan | No | Informasi yang diberikan |
|----|----------|-----|--|
| 1 | SND | 1) | Saya kurang suka |
| | | 2) | Merasa bosan karena sulit |
| | | 3) | Materi yang menggunakan rumus |
| | | 4) | Metode yang menggunakan keterampilan |
| | | 5) | Menggunakan bahan ajar bergambar |
| | | 6) | Setuju |
| | | 7) | Setuju |
| | | 8) | Bertanya kepada orangtua dan guru dan menggunakannya dalam kehidupan sehari hari |
| | | 9) | Ya setuju |
| | | 10) | Konten bergambar yang berisi tentang hewan |
| | | 1) | Saya kurang suka |
| | | 2) | Merasa jenuh karna sayang tidak mengerti |

| | | | | | |
|-----|---|-----|---|----|------------------------------------|
| 2 | MC | 3) | Dalam materi yang menggunakan rumus | | |
| | | 4) | Belajar mwnggunakan metode yang menyenangkan | | |
| | | 5) | Bahan ajar yang menarik | | |
| | | 6) | Setuju | | |
| | | 7) | Setuju | | |
| | | 8) | Dengan cara belajar cara membuat jenis jenis keaeifan local | | |
| | | 9) | Ya setuju | | |
| | | 10) | Konten yang berisi tentang film kartun | | |
| | | 3 | EC | 1) | Sulit tapi menyenangkan |
| | | | | 2) | Jenuh karena sulit memahami materi |
| 3) | Dalam materi rumus rumus | | | | |
| 4) | Belajar mwnggunakan media yang menarik dan mudah dipahami | | | | |
| 5) | Bahan ajar yang menggunakan media gambar | | | | |
| 6) | Setuju | | | | |
| 7) | Ya, Setuju | | | | |
| 8) | Bertanya kepada orang tua dan meminta untuk dibuatkan | | | | |
| 9) | Setuju | | | | |
| 10) | Konten yang berisi tentang hewan | | | | |

Dan dari hasil wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena menurut mereka pelajaran ini sangat sulit, ditambah metode yang di gunakan kurang membuat ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian siswa juga mengungkapkan

bahwa media yang digunakan juga tidak berbasis kearifan lokal. Hasil dalam proses pembelajaran selama ini mereka mendapat nilai rata-rata KKM.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan angket pada analisis kebutuhan (studi pendahuluan) dipakai peneliti mengembangkan desain konsep media Maket berbasis kearifan lokal yang akan dirancang, sehingga media Maket yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

2. Hasil Pengembangan Media Maket

a. Draf Konseptual Maket

Pengembangan Media Maket berbasis kearifan lokal Musi Rawas Utara pada pembelajaran Matematika bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media Maket berbasis kearifan lokal yang layak dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas V di SDN Sungai Kijang. Bahan ajar yang dibuat oleh peneliti adalah Media Maket berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika yang memuat nilai-nilai kearifan lokal serta langkah-langkah pembuatan sebagai khas budaya Muratara dengan mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik.

Proses pengembangan Bahan ajar Maket yaitu; 1) menganalisis hasil dari kebutuhan yang sudah didapatkan dari analisis kebutuhan; 2) menganalisis kurikulum meliputi KD dan indikator pembelajaran yang akan digunakan pada media maket; 3) kemudian peneliti melakukan analisis terhadap konten tema-tema; dan 4) mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal Musi Rawas Utara, melakukan evaluasi dan finalisasi.

Berdasarkan analisis kebutuhan peneliti menyusun draf konseptual yaitu peneliti mengkaji kurikulum dengan mempelajari silabus yang ada di SDN Sungai Kijang pada mata pelajaran Matematika untuk menemukan materi agar pembelajaran yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi materi yang dibutuhkan dalam bahan ajar. Maket dilakukan dengan cara bertukar pendapat dengan guru mata pelajaran Matematika. Desain konseptual Media Maket dapat dilihat sebagai berikut:

Bagan 4.4 Draft Konseptual Media Maket Berbasis Kearifan Lokal



Berdasarkan desain konseptual media Maket di atas maka media Maket dikembangkan mencakup potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, Berikut ini desain produk dalam mengembangkan Bahan Ajar Maket berbasis kearifan lokal.

1) Tahap pertama

Tahap pertama yaitu peneliti mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan digunakan dalam pembuatan media Maket sesuai materi bangun ruang dengan mengidentifikasi indikator, menetapkan materi, analisis karakteristik dan mewujudkan siswa yang aktif, kritis, dan mandiri. Silabus dan RPP kelas V pada materi bangun ruang sisi lengkung untuk melengkapi materi sesuai dengan KI dan KD dan merumuskan indikator yang akan di capai pada media Maket.

Peneliti mengumpulkan referensi materi dengan mencari berbagai referensi, baik dari buku paket, berbagai contoh modul, Jurnal RPI2JM Karya Kabupaten Musi Rawas Utara 2018 -2022, internet, dan Buku Tema Kelas V dan buku-buku lainnya agar materi lebih sistematis, padat, jelas, singkat dan menyesuaikan dengan kearifan lokal yang berada di Kabupaten Musi Rawas Utara.

2) Tahap kedua

Tahap kedua yaitu *Desain*. Peneliti mendesain produk dengan cara yaitu membuat kerajinan berbentuk bangun ruang sisi lengkung sesuai dengan kearifan lokal Musi Rawas Utara , lalu selanjutnya

membuat bahan ajar media Maket berbasis Kearifan Lokal Musi Rawas Utara, Gambar yang tersedia dalam bahan ajar Media Maket di desain dengan cara memasukan gambar-gambar asli ataupun ilustrasi dari materi bangun ruang sesuai dengan lingkungan sekitar serta lingkungan sehari-hari dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa.

3) Tahap ketiga

Tahap ketiga yaitu proses penggabungan komponen yaitu proses menyusun setiap komponen berupa sampul depan belakang bahan ajar Maket, kata pengantar, daftar Isi, karakteristik bahan ajar Maket berbasis Kearifan Lokal , panduan penggunaan bahan ajar Maket, kompetensi inti, pemetaan kompetensi dasar, kunci jawaban dan daftar pustaka.

4) Tahap keempat

Tahap terakhir atau *finishing* yaitu cetak media pembelajaran berupa Media Maket berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran Matematika Kabupaten Musi Rawas Utara pada kelas V SDN Sungai Kijang dengan menggunakan ukuran kertas a4.

b. Fisikal Bahan Ajar Maket

Berdasarkan kerangka konsep desain media Maket, peneliti mengembangkandraf fisikall bahan ajar Maket dengan memperhatikan; 1) silabus; 2) RPP; 3) Berdasarkan kerangka konsep desain bahan ajar Maket pengembangan maka diperoleh Media Maketl pembelajaran :

1) Silabus

Dalam penyusunan modul ini peneliti mengkaji silabus dengan langkah- langkah meliputi merumuskan kompetensi inti, KD, indikator, materi pelajaran, penilaian, dan alokasi waktu. Langkah- langkah tersebut tersajidalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.5. Silabus

| Silabus Pembelajaran Matematika | | | | | |
|---|-----------|---------------------|-----------------------|-----------|---------------|
| Nama Sekolah : Mata Pelajaran :Tema : Kelas/Semester : | | | | | |
| Kompetensi Inti : | | | | | |
| Kompetensi Dasar | Indikator | Materi Pembelajaran | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu |
| | | | | | |
| | | | | | |

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) media maket berbasis kearifan lokal disusun oleh peneliti sebagai panduan dalam langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media maket. Adapun format dalam RPP disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 RPP

| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | |
|---|--|
| Satuan Pendidikan : | |
| Kelas/Semester : | |
| Tema : | |
| Sub Tema : | |
| Alokasi Waktu : | |
| A. Kompetensi Inti | |
| B. Kompetensi Dasar | |
| | |

3. Hasil Validasi Media Maket Berbasis Kearifan Lokal

Uji validasi dilakukan oleh validator yang merupakan dosen ahli pada bidangnya masing-masing dengan menggunakan lembar instrument yang berupa angket. Validasi pengembangan produk bahan ajar maket ini dilakukan menggunakan angket, sehingga data yang diperoleh data dari hasil validator yang berupa ahli dalam bidang ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validator juga memberikan saran dan kritik terhadap pengembangan media Maket didalam angket. Penilaian dari validator disusun dan menghasilkan data hasil uji kevalidan produk Media Maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal.

Uji validasi dilakukan oleh ahli materi, media dan bahasa. Ahli materi dalam uji validasi media Maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal ini yaitu, Jefryadi, M.Pd Dosen STAI Lubuklinggau, ahli bahasa dalam uji validasi media Maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal ini yaitu Dr. H.Ifaldi,M.Pd., dan ahli media dalam uji validasi media Maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal ini yaitu, Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.

a. Validasi Ahli Materi

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli materi yaitu bapak Jefryadi, M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023. Aspek penilaiaan ahli materi yaitu, aspek relevansi materi, aspek penyajian, aspek pembelajaran. Data di uji yaitu terhadap materi isi bahan ajar maket berbasis kearifan lokal dengan draft maket dan lembar

penilaian materi maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal pada materi bangun ruang.

Berdasarkan hasil penilaian validasi tahap I ahli materi terhadap Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran Matematika kelas V di SDN Sungai Kijang, maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar termasuk dalam kategori **"Baik"**.

F. Penilaian umum
 Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

| | Curup, 2023 |
|--|-----------------------------------|
| Validator | Peneliti |
|  | |
| Jefryadi | Resi Ayu Wandari Nim. 19591177 |

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|----------------------------------|--|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Aspek Relevansi Materi | | | | | | |
| 1 | Kesuaian materi dengan KI dan KD | | | | ✓ | |
| 2 | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3 | Kesesuaian Materi dengan Indikator | | | | ✓ | |
| 4 | Pendukung penyajian sesuai dengan materi | | | | ✓ | |
| 5 | Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013 | | | | ✓ | |
| B. Aspek Penyajian | | | | | | |
| 6 | Kejelasan Penyampaian materi | | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|------------------------------|--|--|--|---|-------------|--|
| 7 | Ketertarikan antara penyajian materi dengan kearifan local | | | | ✓ | |
| 8 | Karakteristik panduan maket jelas dan efektif | | | | ✓ | |
| 9 | Kelengkapan materi | | | ✓ | | |
| 10 | Sistematika penyampaian materi | | | ✓ | | |
| 11 | Tidak terjadi kesalahan konsep pada materi yang disajikan | | | | ✓ | |
| C. Aspek pembelajaran | | | | | | |
| 12 | Ketersediaan latihan dan evaluasi | | | | ✓ | |
| 13 | Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari | | | | ✓ | |
| 14 | Maket yang dibuat sesuai dengan materi yang dibahas | | | | ✓ | |
| 15 | Maket mendorong kemampuan dalam keterampilan | | | | ✓ | |
| 16 | Mendorong rasa ingin tahu | | | ✓ | | |
| 17 | Meningkatkan kreativitas dengan berfikir kritis | | | | ✓ | |
| 18 | Soal latihan dan kegiatan yang disajikan sesuai dengan materi yang dibahas | | | | ✓ | |
| 19 | Cakupan materi (konseptual dan praktis) | | | | ✓ | |
| 20 | Kesesuai dengan model pembelajaran | | | | ✓ | |
| | Jumlah | | | | 76 | |
| | Skor | | | | 380 | |
| | Kategori | | | | Baik | |

Skor dalam menghitung hasil validasi di atas menggunakan rumus

$$\text{skala likert dengan rumus } P = \frac{x}{\sum xi} \times 100 \%$$

P = Skor yang di cari

X = Jumlah total tanggapan responden

Xi = Jumlah total nilai ideal per titik

100% = Konstan

Diketahui :

$$P = ?$$

$$X = 76$$

$$X_i = 20$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{76}{20} \times 100 = 380 \text{ jika dibulatkan menjadi } 3, 8 \text{ (Baik)}$$

Kategori hasil validasi yang dilakukan didasari oleh penilaian Panduan konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif dengan skala lima berikut ini:

Tabel 4.6 Panduan konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif

| Skor | Interval Skor | Kategori |
|------|----------------------|---------------|
| 5 | $X > 4,21$ | Sangat Baik |
| 4 | $3,40 < X \leq 4,21$ | Baik |
| 3 | $2,60 < X \leq 3,40$ | Cukup |
| 2 | $1,79 < X \leq 2,60$ | Kurang |
| 1 | $X \leq 1,79$ | Sangat Kurang |

Berdasarkan Grafik diatas diperoleh rerata keseluruhan dengan kategori valid. Hal ini menunjukkan kevalidan dari media Maket Berbasis Kearifan Lokal yang didesain peneliti dari beberapa aspek sehingga produk layak dan bisa diimplementasikan.

b. Validasi Ahli Bahasa

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli bahasa yaitu bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023. Aspek penilaian ahli bahasa yaitu kebahasaan, Komunikatif, Dialogis dan Interaktif, Kesesuaian dengan perkembangan

Pesera Didik, Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa. Data di uji yaitu terhadap materi isi bahan ajar maket berbasis kearifan lokal dengan draft maket dan lembar penilaian materi maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal pada materi bangun ruang.

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli bahasa di atas terhadap *Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal* maka diperoleh hasil dengan persentase sebesar termasuk dalam kategori **"Baik"**.

Adapun masukkan saran dari validator oleh ahli bahasa yaitu pemakaian bahasa mempergunakan bahasa yang baku sesuai FEUBI, maka peneliti memperbaiki sesuai dengan arahan dari validator, sebagai dukungan adapun saran atau masukkan dari validator ahli bahasa untuk peneliti dalam memperbaiki media Maket yaitu sebagai berikut:

| K. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa | |
|------------------------------------|-------------------------|
| W | Kesepakatan kata Bahasa |
| CO | Kesepakatan ejaan |

13. Saran dan Komentar

- Bandingkan bahasa standar di awal untuk awal pembuatan dan jelaskan kearifan lokal FEUBI

14. Pengetahuan kearifan lokal

15. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

16. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

17. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

18. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

19. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

20. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

21. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

22. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

23. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

24. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

25. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

26. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

27. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

28. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

29. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

30. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

31. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

32. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

33. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

34. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

35. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

36. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

37. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

38. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

39. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

40. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

41. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

42. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

43. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

44. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

45. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

46. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

47. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

48. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

49. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

50. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

51. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

52. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

53. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

54. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

55. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

56. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

57. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

58. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

59. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

60. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

61. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

62. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

63. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

64. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

65. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

66. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

67. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

68. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

69. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

70. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

71. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

72. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

73. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

74. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

75. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

76. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

77. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

78. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

79. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

80. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

81. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

82. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

83. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

84. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

85. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

86. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

87. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

88. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

89. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

90. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

91. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

92. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

93. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

94. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

95. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

96. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

97. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

98. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

99. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

100. Pengetahuan kearifan lokal kearifan lokal

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|--|--|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Kebahasaan | | | | | | |
| 1 | Ketepatan struktur kalimat. | | | | ✓ | |
| 2 | Keefektifan kalimat. | | | ✓ | | |
| 3 | Kebakuan istilah | | | | ✓ | |
| 4 | Menggunakan bahasa kearifan lokal | | | | ✓ | |
| B. Komunikatif | | | | | | |
| 5 | Pemahaman terhadap pesan atau informasi. | | | | ✓ | |
| C. Dialogis dan Interaktif | | | | | | |
| 6 | Kemampuan meningkatkan kreativitas | | | ✓ | | |
| D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik | | | | | | |
| 7 | Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. | | | ✓ | | |
| 8 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik | | | ✓ | | |
| E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa | | | | | | |
| 9 | Ketepatan tata Bahasa. | | | | ✓ | |
| 10 | Ketepatan ejaan. | | | | ✓ | |
| Jumlah | | 36 | | | | |
| Skor | | 360 | | | | |
| Kategori | | Baik | | | | |

Skor tersebut di dapat dari perhitungan berikut ini

Diketahui :

$P = ?$

$X = 36$

$X_i = 10$

Jadi, $P = \frac{36}{10} \times 100 = 360$ jika dibulatkan menjadi 3,6

c. Validasi Ahli Media

Peneliti ini menghasilkan produk yang di validasi oleh ahli bahasa yaitu bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. Validasi tahap I dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023. Aspek penilaian ahli media yaitu kualitas media maket, desain media, dan desain isi maket. Data di uji yaitu terhadap materi isi media Maket berbasis kearifan lokal dengan media Maket dan Uji Kompetensi penilaian bahan ajar pembelajaran Media Maket berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Matematika.

Adapun masukan saran dari validator oleh ahli media warna dan tulisan konten disesuaikan lagi dan produk media Maket relatif baik dan telah sesuai secara sistematis, maka peneliti memperbaiki sesuai dengan arahan dari validator, sebagai dukungan adapun saran atau masukan dari validator ahli media untuk peneliti dalam memperbaiki media Maket yaitu sebagai berikut:

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|---------------------------------------|----------------------|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Kualitas Media Pembelajaran | | | | | | |
| 1 | Desain Cover menarik | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|---------------------------------------|--|---------------------|--|---|---|---|
| 2 | Daya tarik dan minat media maket | | | | ✓ | |
| 3 | Kesesuain media dengan materi | | | ✓ | | |
| 4 | Kesesuain Ilustrasi Media | | | | | ✓ |
| B. Kualitas dan Tampilan Media | | | | | | |
| 5 | Mampu mengungkapkan makna dari objek media | | | | ✓ | |
| 6 | Media dibuat dengan bahan kearifan local | | | | | ✓ |
| 7 | Bentuk akurat proporsional sesuai dengan kenyataan | | | ✓ | | |
| 8 | Kreatif dan dinamis | | | | | ✓ |
| C. Keterpaduan | | | | | | |
| 9 | Pemilihan warna dan hiasan yang disajikan serasi | | | | ✓ | |
| 10 | Petunjuk penggunaan media jelas, sesuai dan mudah dipahami | | | | | ✓ |
| D. Daya Tarik | | | | | | |
| 11 | Media maket dibuat secara konseptual | | | | | ✓ |
| 12 | Media maket meningkatkan kreativitas peserta didik | | | | ✓ | |
| Jumlah | | 51 | | | | |
| Skor | | 425 | | | | |
| Kategori | | Sangat Layak | | | | |

Skor tersebut di dapat dari perhitungan berikut ini

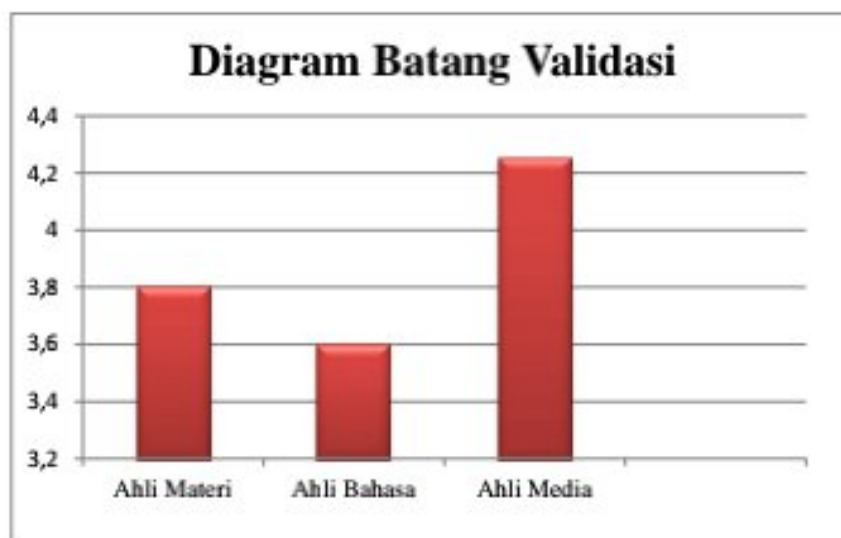
Diketahui :

$$P = ?$$

$$X = 36$$

$$X_i = 10$$

Jadi, $P = \frac{51}{12} \times 100 = 425$ jika dibulatkan menjadi 4,25(sangat Baik)



4.7 Diagram Ahli Materi, Bahasa, Media

1. Ahli Materi = 3,80 (Baik)
2. Ahli Bahasa = 3,60 (Baik)
3. Ahli Media = 4,25 (Baik)

Berdasarkan hasil validasi angket ahli materi, bahasa dan media, diperoleh hasil keseluruhan dengan skor, 3,83 dikategori baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Matematika .

C. PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Matematika Di SDN Sungai Kijang

Proses pembelajaran Matematika di SDN sungai Kijang Kabupaten Musi Rawas Utara, pada umumnya sudah menyediakan bahan ajar berupa buku paket, LKS dan Modul untuk siswa dan guru, akan tetapi guru belum menyiapkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, baik berupa bahan ajar berbasis teknologi, konseptual, media Maket atau model dan pengembangan lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu anak belajar secara aktif dan kreatif. Hasil observasi menunjukkan anak masih kurang aktif, kreatif dan mandiri selama proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan terhadap media Maket yang akan dikembangkan dan melihat potensi masalahnya sehingga menemukan bahwa pengembangan media Maket layak digunakan. Berdasarkan metode penelitian dengan cara wawancara dan observasi menyatakan media Maket berbasis kearifan lokal untuk dikembangkan sebagai salah satu bahan ajar pendamping guru. Meningkatkan aspek-aspek kunci pendidikan, termasuk menciptakan bahan ajar, adalah salah satu cara untuk bekerja menuju pencapaian tujuan pendidikan. Seperti yang dituturkan Yuberti bahwa, strategi, kendala, dan teknik evaluasi yang disusun secara metodis dan menarik untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁵²

⁵² Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*

Bahan ajar yang dibuat dapat berbentuk media maket karena media Maket ini memungkinkan pembelajaran yang aktif, kreatif serta kritis di kalangan anak muda dan mendorong pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa mandiri, aktif dan kreatif.

Maket atau yang dikenal dengan kata lain model. Model/ atau maket didesain dengan baik akan diberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya, dengan melihat benda yang hampir sama dengan benda aslinya diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam mengingat, menambah wawasan siswa, dapat menguatkan konsep siswa serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.⁵³ Sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar sendiri dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam(SDA). Budaya daerah masing-masing juga dapat diperkenalkan melalui sumber ajar berupa media Maket berbasis kearifan lokal. Melalui media ini, yang berupaya mengikutsertakan masyarakat dalam merawat pelestarian budaya.

Nilai-nilai kearifan lokal tradisional juga dapat menjadi budaya lokal dalam mengembangkan karakter moral peserta didik. Pendekatan ini dapat mendorong kecintaan anak muda terhadap penggunaan barang-barang daerah. Tidak hanya dapat digunakan sebagai alternatif alat pengajaran, tetapi juga dapat digunakan untuk membangkitkan minat anak-anak dalam membuat dan menemukan budaya lokal.

Berdasarkan hasil analisis dari observasi, angket dan wawancara

⁵³ Nindi Permata Sari, " Pengaruh Penggunaan Media Maket dengan Metode Discovery Terhadap keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem", h. 3

yang dikembangkan pada tahap identifikasi kebutuhan maka peneliti mendesain konsep media Maket berbasis kearifan lokal pada pembelajaran Matematika dengan kebutuhan guru dan siswa. Desain dikembangkan dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 5 tahap yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain.

2. Rancangan Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal

Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang

Berdasarkan hasil analisis dari observasi, angket dan wawancara yang dikembangkan pada tahap identifikasi kebutuhan maka peneliti mendesain konsep media Maket pembelajaran Matematika berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Desain dikembangkan dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 5 tahap yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk.

Proses pengembangan media maket berbasis kearifan lokal adalah dengan studi pendahuluan, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa dan guru hanya menggunakan buku paket yang disiapkan oleh sekolah sebagai bahan ajar. Buku paket Tema adalah bahan pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam memahami dan mendalami materi, namun buku paket yang tersedia dipakai dari tahun ketahun akibatnya akan mempengaruhi proses perkembangan pengetahuan siswa.

Di dalam buku paket terdapat gambar dalam memperjelas materi namun gambar tidak lengkap dan materi yang dimuat dalam buku paket lebih bersifat umum dan luas sehingga terkesan kurang memiliki keterkaitan dengan lingkungan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan analisis masalah, diperlukan sebuah media Maket sebagai alternatif sumber belajar, khususnya yang bersumber dari pengetahuan tradisional Kabupaten Musi Rawas Utara. Konsep menghadirkannya Kearifan Lokal dengan cara menyisipkannya materi melalui media Maket, lalu menyajikan lingkungan sekitar siswa sebagai objek yang dikaitkan dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik lebih peduli dengan lingkungan dan ikut melestarikan kekayaan lokal pada daerah nya. Didukung oleh Istna Yusria⁵⁴

"Culture is a complex whole that contains knowledge, beliefs, art, morals, customary, law and other abilities, and habits acquired by humans as members of society.

Untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan moral yang akan mereka hadapi di masa depan, peran guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan peserta didik aktif dan kreatif. Hal lain yang dilakukan oleh pendidik terhadap pelestarian budaya lokal dengan menanamkan nilai nilai budaya lokal melalui pendidikan berbasis kearifan lokal untuk

⁵⁴ Istna, Yusria, *Upaya Guru dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pembelajaran IPS Tahun 2019/2020*, Jurnal Of Social Studies, Vol. 2, No. 2, Desember 2021

memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami situasi lingkungan, serta pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal..

3. Kelayakan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Menurut Pakar/Ahli

Hasil desain media Maket berbasis kearifan lokal yang telah didesain menghadirkan “Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang” pada pembelajaran Matematika materi Bangun Ruang serta dilengkapi nilai-nilai Kearifan Lokal Kabupaten Musi Rawas Utara yang terdapat pada media Maket. Kemudian diuji validitas dan kelayakannya pada ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Surahman dan Surjono validasi dilakukan untuk menguji kelayakan produk dikembangkan berdasarkan penilaian dari beberapa validator.⁵⁵

Berdasarkan hasil dari ahli materi diperoleh skor 3,80 dengan kategori “Baik”, ahli bahasa diperoleh 3,60 dengan kategori “Baik” dan ahli media 4,25 dengan kategori “sangat baik”. Hasil validasi tersebut digunakan untuk mendapatkan penilaian kualitas produk media Maket serta saran dan komentar untuk revisi terhadap produk yang dikembangkan.

⁵⁵ Surahman Ence, Surjono Herman Dwi, *Pengembangan Adaptive Mobile Learning pada Mata Pelajaran Biologi SMA sebagai Upaya Mendukung Proses Blended Learning*. (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan), Vol. 4 No. 1. 2017, h. 26–3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dimana penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk Maket berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Matematika yang layak digunakan sebagai sumber bahan ajar Matematika. Penelitian ini telah melalui tahapan analisis kebutuhan guru siswa, validasi oleh ahli materi, bahasa, media, Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Matematika yang masih memanfaatkan bahan ajar dari pemerintah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta peserta didik yang belum mengoptimalkan saat proses pembelajaran Matematika. Maka perlu pembaruan bahan ajar atau media maket berbasis kearifan Lokal.
2. Pengembangan media Maket berbasis Kearifan Lokal untuk kelas V SD Sungai Kijang, penelitian menggunakan *Research and Development* dengan model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi 5 tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk , validasi produk, revisi produk.
3. Hasil validasi oleh ahli materi adalah 3,80 dalam kategori baik, 3,60 dalam kategori baik oleh ahli bahasa dan 4,25 dalam kategori sangat baik oleh ahli media bahwa produk layak untuk digunakan sebagai bahan ajar Matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Program perancangan maket media pada penelitian ini masih tergolong sederhana, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan program aplikasi yang lebih baik lagi agar maket media berbasis kearifan lokal dibuat lebih menarik.
2. Jika media maket yang dihasilkan masih kurang, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan media maket berbasis kearifan lokal oleh berbagai pihak dengan topik materi yang berbeda.
3. Dapat dijadikan sebagai manfaat praktis bagi guru, siswa, sekolah untuk mengembangkan media Maket berbasis Kearifan Lokal Musi Rawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Ayatroh, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. (Jakarta: Pustaka Pelajar 2009.)
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM Press, 2005)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Ayuningtyas, Dian Armad, “ *Pengembangan Media Maket Sumedang Sumber Energi dan Kegunaannya pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Kelas V SD, Skripsi, Program Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. (Universitas Muhammadiyah Malang,2019)
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Yogyakarta, 2015.)
- Efendi, Marsus, “ *Pengembangan Bahan Ajar Kearifan Lokal Lampung Berbasis Searc, Draw,and Make untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik “ Skripsi*, (Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,2011)
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014)
- Hidayat, Gita Aprilia, *Pemanfaatan Media Maket Lansekap Berkontur untuk Kesiasiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor “*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,2015)
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang : Universitas Negeri Malang,2003)
- Husada, Syahda Puspita, dkk, “ *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar “*, (Vol, 4, No, 2, Jurnal Basicedu,)
- Istiwati, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya*. (Jakarta Raja Grafindo,2016)
- Kosasih, E, “ *Pengembangan Bahan Ajar “* . (Jakarta : Bumi Aksara, 2020)

- Lastri, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas V di MIN Kepahiyang*, Skripsi, (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022)
- Lestari, Ika, Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Jakarta : Erzatama Karya Abadi,2019)
- Mahmud, Saifudin dan Muhammad Idham, "*Strategi Belajar Mengajar*" (Banda Aceh,2017)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005)
- Mulyaningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta,2011)
- Nasution, Aida Rahmi. "*Profesi Keguruan MI*" (LP2 STAIN CURUP 2014).
- Novita, Lusiana. "*Pengembangan Media Big Book Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang*", (Skripsi, Sarjana Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,2020)
- Novitasari, Dian. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika.
- Novitasari, Efi, Sri Sumarni, Yetty Rahelly, "*Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Kota Palembang*" (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2,2018)
- Perubahan RPJMD Kabupaten Musi Rawas Utara 2017-2021
- Ratna Widyaninggrum, "*Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Etnosains untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA dan Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siswa Sekolah Dasar*" Vol. 13, No. 2,
- Robert E, slavin. *Psikologi Perkembangan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Indeks. 2009.)
- Simamora, Lambok, "*Pengaruh Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*", (Jurnal Formatif, Vol. 4, No.1, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*. (Bandung: Alfabeta, 2015.)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan pengembangan (Research and Development)*, 2020.)
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development* , 3rd Ed. (Bandung : Alfabeta Cv, 2020.)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, 5th Ed. (Bandung: Alfabeta Cv. 2016.)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. (Bandung : Alfabeta. 2010.)
- Suratman, Winario. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung:Tarsito. 1985.)
- Susilana Rusdi & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemamfaatan dan Penilaian*. (Bandung: Wacana Prima, 2019)
- Susilana, Rudidan dan Cepi riyana, " *Media Pembelajaran* ".(Bandung : CV Wacana Prima, 2018)
- Susilawati, Wati, " *Belajar dan Pembelajaran Matematika* ".(CV Insan Mandiri, 2020.)
- Susilowati, yati. " *Pengembangan Media Pembelajaran Maket Konstruksi Tangga Beton Bertulang Pada Mata Pelajaran Gambar Konstruksi dan Utilitas Kelas XI DPIB SMKN 3 Surabaya* ", Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya,
- Syahrul, Andi, Andi Abidah, Taufik Natsir.. " *Pengembangan Media Pembelajaran Maket pada Mata Pelajaran Pelaksanaan dan Pengawasan Gedung* ". Journal Of Edication 2020.
- Ulfa Fajariah, " *Perananan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Berkarakter* ", (Jurnal Sosio Didaktika, Vol.1, No., 2.)
- Umrati, Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* . (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2020.)
- Wan Hermawan. *Metodologi penelitian Pendidikan(Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed method)*. (Kuningan: Hidayatul Quran. 2019.)
- Wawancara dengan Ibu Prawati , S.Pd. Kepala Sekolah dan Bapak Iskandar Zulkarnain, S.Pd.I. Wali Kelas IV di SDN Sungai Kijang, di ruang kantor guru pada tanggal 12 Agustus 2022.)

Widodo, Ari, Sri Wuryatuti dan Margareta, Pendidikan IPA di Sekolah Dasar.
(Bandung : UPI Pers, 2010.)

Yusrizal Dan Rahmati. *Tes Hasil Belajar (Banda Aceh, Aceh: Bandar Publising.*
2020.)

L
A
M
P
I
R
A
N

1. SK PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1, Kotak Pos 108 Curup-Bangkala Tegal, (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : administrasi@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 09 / Tahun 2022
 Tentang


PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

| | |
|----------------------|---|
| Membina | 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang ditaksud ; |
| Mengingat | 4. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II ; 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18431/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengabdian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019518-D-11-3-2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3114 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana S1/AIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0017 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ; |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.522/TT 05/PP 00.9/D1.2023 ; 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022 |

MEMUTUSKAN :

| | |
|-------------------|--|
| Menetapkan | |
| Pertama | 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd 198412092011012009 2. Tika Melina, M.Pd 198707192018012001 |
| | Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Resi Ayu Wulandari N I M : 19591177 JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Keterampilan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Kreativitas Kelas IV di SDN Sangai Kijang |
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hasil-hasil yang berkaitan dengan substansi dan kerangka skripsi. Usahakan pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing, diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Kesama | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 02 Januari 2023
 Dekan
Harizah Khurama



Terbitan
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik, ketatausahaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

2. SK PENELITIAN

24 Mei 2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 543 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamu'alaikum Wt, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rizki Ayu Wandari
 NIM : 19591177
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang
 Waktu Penelitian : 24 Mei s.d 24 Agustus 2023
 Tempat Penelitian : SDN Sungai Kijang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan batinnya diucapkan terimakasih



s.d.n Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Solih Arshad, S.Pd.I, M.Hum
 NIP. 19511020 200604 1 002

Terselamatkan (Bersampah Yth),

1. Rekan
 2. Wakil I
 3. Ka. Bina AMK

3. KARTU KONSULTASI

|  UIN CILEUP | | | | |  UIN CILEUP | | | | |
|---|------------|---|-----------------------|------------------|--|------------|---------------------------------------|-----------------------|------------------|
| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paral Pembimbing I | Paral Mabeswa | NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paral Pembimbing I | Paral Mabeswa |
| 1 | 17/02/2023 | Rossi, Saku, dan lain-lain Bab 1, 2, 3 | | | 1 | 17/02/2023 | Rossi, Saku, dan lain-lain Bab 1-3 | | |
| 2 | 18/02/2023 | Rossi & Longk St Praktikum | | | 2 | 17/02/2023 | Rossi Perencanaan | | |
| 3 | 19/02/2023 | Perencanaan | | | 3 | 18/02/2023 | Acc St Praktikum | | |
| 4 | 20/02/2023 | Desain Produk | | | 4 | 19/02/2023 | Rossi Produk | | |
| 5 | 21/02/2023 | Rossi Produk | | | 5 | 19/02/2023 | Rossi Perencanaan mengingat bab 4 | | |
| 6 | 21/02/2023 | Acc Produk | | | 6 | 21/02/2023 | Acc Produk | | |
| 7 | 22/02/2023 | Manajemen Hari Praktikum GMB + E | | | 7 | 22/02/2023 | Perencanaan bab 4 ds | | |
| 8 | 23/02/2023 | Acc Ujian | | | 8 | 23/02/2023 | Acc Ujian | | |

4. DOKUMENTASI ANALISIS KEBUTUHAN GURU



5. DOKUMENTASI ANALISIS KEBUTUHAN SISWA



6. SURAT PERMOHONAN VALIDASI AHLI MATERI

SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Validasi Ahli Materi
 Lampsiran : 1. Angket Instrumen Validasi
 2. File Desain
 3. Bahan Ajar Media Maket Berbasis Kearifan Lokal

Yth. Bapak

Dosen STAI Labuk Linggau

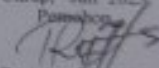
Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Resi Ayu Wandari
 NIM : 19591177
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahimi Nasution, M.Pd.1
 2. Tika Meldina M. Pd.

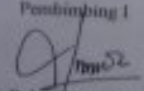
Dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk memberikan validasi terhadap media pembelajaran Bahan Ajar Maket Berbasis Kearifan Lokal sebagai Ahli Materi sehingga media ini layak diuji cobakan di lapangan.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan atas bantuan serta kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih

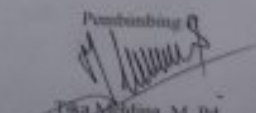
Cirup, Juli 2023

Pemohon

 Resi Ayu Wandari
 NIM. 19591177

Pembimbing 1


 Dr. Aida Rahimi Nasution, M. Pd. 1
 Nip. 198412092011012009

Pembimbing 2


 Tika Meldina, M. Pd.
 Nip. 198707192018012001

7.SURAT PERMOHONAN VALIDASI AHLI MEDIA

SURAT PERMOHONAN

Perihal : Permohonan Validator Ahli Media

Lampiran : 1. Angket Instrumen Validasi
2. File Desain
3. Bahan Ajar Maket Berbasis Kearifan Lokal

Yth. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
Dosen IAIN CURUP

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Resi Ayu Wandari
NIM : 19591177
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
2. Tika Meldina M. Pd.

Dengan ini saya memohon kepada Ibu untuk memberikan validasi terhadap m pembelajaran Maket berbasis Kearifan Lokal Musi Rawas Utara sebagai Ahli M sehingga media ini layak diuji cobakan di lapangan.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan atas bantuan serta kesediaan Ibu, uapkan terima kasih

Curup, Juli 2023
Pemohon

Resi Ayu Wandari
NIM. 19591177

Pembimbing I

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
Nip. 198412092011012009

Pembimbing II

Tika Meldina, M. Pd.
Nip. 198707192018012001

8. ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Instrumen Ahli Media

Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Sungai Kijang

A. Identitas Validator

Nama : P. D. Huda Han M. Pd .
 NIP : 197510082003121001
 Instansi : IAIN Cemp.
 Alamat Instansi : Pa. Cemp.
 Pendidikan Terakhir : S3

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media maket berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/ sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Kualitas Media Pembelajaran | | | | | | |
| 1 | Desain Cover menarik | | | | ✓ | |
| 2 | Daya tarik dan minat media maket | | | | ✓ | |

| | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|---|---|
| 3 | Kesesuaian media dengan materi | | | | | | | | ✓ |
| 4 | Kesesuaian Ilustrasi Media | | | | | | | | ✓ |
| B. Kualitas dan Tampilan Media | | | | | | | | | |
| 5 | Mampu mengungkapkan makna dari objek media | | | | | | | | ✓ |
| 6 | Media dibuat dengan bahan kearifan lokal | | | | | | | | ✓ |
| 7 | Bentuk akurat proporsional sesuai dengan kenyataan | | | | | | | ✓ | ✓ |
| 8 | Kreatif dan dinamis | | | | | | | | ✓ |
| C. Keterpaduan | | | | | | | | | |
| 9 | Pemilihan warna dan hiasan yang disajikan serasi | | | | | | | | ✓ |
| 10 | Petunjuk penggunaan media jelas, sesuai dan mudah dipahami | | | | | | | | ✓ |
| D. Daya Tarik | | | | | | | | | |
| 11 | Media maket dibuat secara konseptual | | | | | | | | ✓ |
| 12 | Media maket meningkatkan kreativitas peserta didik | | | | | | | | ✓ |

D. Saran dan Komentar

Tempat tulis sama; ada naga kerayu, sementara
apa juga labornya ys terlalu padat

E. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

Validator

Nip. 197401082003121000

Curup, 12 Juli 2023

Peneliti

Resi Ayu Wandari

Nim. 19591177

9. ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Instrumen Validasi Ahli Bahasa
Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Sungai Kijang

A. Identitas Validator
 Nama : Dr. W. Irtzadi Nurmat, M. Pd
 NIP :
 Instansi : IAIN CURUP
 Alamat Instansi : DSN CURUP, Jln. Aceh girani
 Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Penilaian
 Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media maket berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:
 1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
 2. Skor 4 berarti baik/ sesuai
 3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
 4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
 5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai
 Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|-----------------|-----------------------------|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Lugas | | | | | | |
| 1 | Ketepatan struktur kalimat. | | | | ✓ | |
| 2 | Keefektifan kalimat. | | | ✓ | | |
| 3 | Kebakuan istilah | | | | ✓ | |

| | | | | | |
|--|---|--|--|---|---|
| 4 | Menggunakan bahasa kearifan lokal | | | | ✓ |
| B. Komunikatif | | | | | |
| 5 | Pemahaman terhadap pesan atau informasi. | | | | ✓ |
| C. Dialogis dan Interaktif | | | | | |
| 6 | Kemampuan meningkatkan kreativitas | | | ✓ | |
| D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik | | | | | |
| 7 | Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik. | | | ✓ | |
| 8 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik. | | | ✓ | |
| E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa | | | | | |
| 9 | Ketepatan tata bahasa. | | | | ✓ |
| 10 | Ketepatan ejaan. | | | | ✓ |


D. Saran dan Komentar

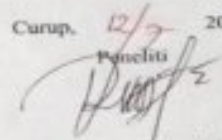
- Pemakaian bahasa standar yg baik untuk taraf pendidikan dasar
- penjelasan pemakaian PEUBSI

E. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

Validator

Nip. 19591177

Curup, 12/2 2023
Peneliti

Resi Ayu Wandari
Nim. 19591177

10. ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Instrumen Lembar Validasi Ahli Materi
Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan
Kreativitas Siswa Kelas V SDN Sungai Kijang

A. Identitas Validator

Nama : Jefryadi, M.Pd
 NIDN : 2108019301
 Instansi : Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhar Lubuklinggau
 Alamat Instansi : Jln Palita No 364 Kel. Palita Jaya Kota Lubuklinggau
 Pendidikan Terakhir : S2

B. Petunjuk Penilaian

Mohon Bapak/Ibu memberikan skor penilaian terhadap media maket berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan sebagai berikut:

1. Skor 5 berarti sangat baik/ sangat sesuai
2. Skor 4 berarti baik/ sesuai
3. Skor 3 berarti cukup baik/ kurang sesuai
4. Skor 2 berarti kurang baik/ kurang sesuai
5. Skor 1 berarti sangat kurang/ sangat tidak sesuai

Mohon Bapak/Ibu memberikan catatan atau saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan pada kolom yang disediakan.

C. Angket

| No | Indikator | Skor Penilaian | | | | |
|----------------------------------|---|----------------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| A. Aspek Relevansi Materi | | | | | | |
| 1 | Kesesuaian materi dengan KI dan KD | | | | ✓ | |
| 2 | Kejelasan penentuan tujuan pembelajaran | | | | ✓ | |
| 3 | Kesesuaian Materi dengan Indikator | | | | ✓ | |

| | | | | | | |
|------------------------------|---|--|--|---|---|--|
| 4 | Pendukung penyajian sesuai dengan materi | | | | √ | |
| 5 | Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013 | | | | √ | |
| B. Aspek Penyajian | | | | | | |
| 6 | Kejelasan Penyampaian materi | | | √ | | |
| 7 | Ketertarikan antam penyajian materi dengan kearifan lokal | | | | √ | |
| 8 | Karakteristik panduan maket jelas dan efektif | | | | √ | |
| 9 | Kelengkapan materi | | | √ | | |
| 10 | Sistematika penyampaian materi | | | √ | | |
| 11 | Tidak terjadi kesalahan konsep pada materi yang disajikan | | | | √ | |
| C. Aspek pembelajaran | | | | | | |
| 12 | Ketersediaan latihan dan evaluasi | | | | √ | |
| 13 | Contoh dan kasus dalam kehidupan sehari-hari | | | | √ | |
| 14 | Maket yang dibuat sesuai dengan materi yang dibahas | | | | √ | |
| 15 | Maket mendorong kemampuan dalam keterampilan | | | | √ | |
| 16 | Mendorong rasa ingin tahu | | | √ | | |
| 17 | Meningkatkan kreativitas dengan berfikir kritis | | | | √ | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|---|--|
| 18 | Soal latihan dan kegiatan yang disajikan sesuai dengan materi yang dibahas | | | | V | |
| 19 | Cakupan materi (konseptual dan praktis) | | | | V | |
| 20 | Kesesuaian dengan model pembelajaran | | | | V | |


D. Saran dan Komentar

E.

F. Penilaian umum

Penilaian umum terhadap produk

1. Produk dapat digunakan tanpa revisi
2. Produk dapat digunakan dengan revisi
3. Produk tidak layak digunakan

| | |
|---|------------------|
| | Curup, 2023 |
| Validator | Peneliti |
|  | |
| | Resi Ayu Wandari |
| <u>Jebradi</u> | Nim. 19591177 |

10.SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

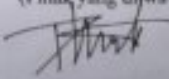
Nama : Restu Wardi, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas 6 Guru Matematika
Umur : 34 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Restu Ayu Wambri
NIM : 19591177
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Kijang, 24 Juni 2023

Mengetahui,
(Pihak yang diwawancarai)

Restu Wardi, S.Pd

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustina
Jabatan : Guru SDN 2 Sumber-Makmur
Umur : 25 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

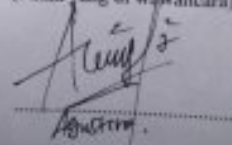
Nama : Resi Ayu Wandari
NIM : 10691177
Prodi : PAMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Kijang, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)


Agustina

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINDI
Jabatan : Siswa kelas V
Umur : 10 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Resi Ayu Wandani
NIM : 19531177
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Kijang, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)

Sindi SINDI

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mico Andriyansah
Jabatan : Siswa kelas V
Umur : 11 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

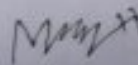
Nama : Rini Ayu Wandari
NIM : 19591177
* Prodi : PSM
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Pengembangan Media Maket Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V di SDN Sungai Kijang". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Kijang, Juni 2023

Mengetahui,

(Pihak yang di wawancara)



Mico Andriyansah

11.RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Sungai Kijang

Kelas / Semester : V (Lima) / 2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Bangun Ruang Sisi Lengkung(Tabung, Kerucut, dan Bola)

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut dan menghargai ciptaan Allah SWT.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator**1. Kompetensi Dasar(KD)**

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur, luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut dan bola).

- 3.2 Menguraikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut dan bola).
- 3.3 Merancang nilai-nilai kearifan lokal bangun ruang tabung, kerucut dan bola.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mengenali bentuk bangun ruang sisi lengkung. (Konseptual)
- b. Mengetahui unsur-unsur Bangun Ruang sisi lengkung(tabung, kerucut, dan bola)
- c. Mengetahui luas permukaan dan Volume bangun sisi ruang sisi lengkung,(Tabung, Kerucut dan Bola)
- d. Mengetahui prosedur pembuatan bangun ruang sisi lengkung(tabung, kerucut dan bola) media Maket berbasis kearifan lokal
- e. Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada media maket bangun ruang sisi lengkung(Tabung, Kerucut, dan Bola)
- f. Melakukan suatu percobaan untuk menemukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung melalui media maket berbasis kearifan lokal, dan menuliskan hasilnya dari percobaan yang dilakukan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar aktivitas sehari-hari yang terdapat dalam buku media Maket Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Musi Rawas Utara, peserta didik dapat memahami bangun ruang sisi lengkung, kerucut, tabung, bola.
2. Dengan Mengamati buku media maket dan bangun ruang sisi lengkung secara konseptual, peserta didik dapat mengetahui unsur-unsur bangun ruang sisi lengkung
3. Dengan mengetahui prosedur pembuatan bangun ruang sisi lengkung(tabung, kerucut dan bola) peserta didik dapat membuat media Maket berbasis kearifan lokal

4. Dengan mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada media maket bangun ruang sisi lengkung (Tabung, Kerucut, dan Bola) peserta didik dapat memahami nilai-nilai luhur yang terdapat dalam kehidupan
5. Dengan Melakukan suatu percobaan melalui media maket berbasis kearifan lokal peserta didik dapat menemukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung, dan menuliskan hasilnya dari percobaan yang dilakukan.

D. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode : Diskusi, ceramah, demonstrasi, tanya jawab
2. Model : Contextual Teaching and Learning (CTL)

E. Media, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Maket
2. Sumber : Buku Matematika kelas V, Modul Bangun Ruang Sisi Lengkung, Intenet dan sumber relavan lainnya

F. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam serta menyampaikan kabar masing-masing 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kelompok masing-masing. 3. Ketua kelas diminta guru untuk memimpin doa bersama 4. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib nasional "Dari Sabang Sampai Meroke" dan memberikan kata-kata motivasi 5. Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini yaitu tentang bangun ruang | 10 menit |

| | | |
|-------------|---|-------------|
| | <p>sisi lengkung</p> <p>6. Guru menunjukkan media pembelajaran</p> | |
| Inti | <p>1. Pengamatan</p> <p>a. Guru memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan kepada peserta didik</p> <p>b. Peserta didik mengamati dan membaca media Maket dengan arahan guru.</p> <p>c. Peserta didik berfikir cara menemukan rumus volume tabung dengan alat peraga yang telah disediakan.</p> <p>2. Mengorganisasikan Peserta Didik</p> <p>a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan rumus Bangun ruang sisi lengkung dengan mengamati media konseptual tersebut.</p> <p>b. Guru mendorong terjadi interaksi sesama anggota di kelas.</p> <p>c. Guru memancing pertanyaan untuk mendapatkan rumus bangun ruang sisi lengkung.</p> <p>3. Menanyakan dan Mengasosiasi Informasi</p> <p>a. Berdasarkan pengetahuan yang didapat dari teks bacaan, dan media koseptual, guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok</p> <p>b. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan jawabannya</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengukur media maket sesuai dengan rumus bangun ruang sisi lengkung</p> | 40 menit |

| | | |
|----------------|--|-------------|
| | <p>4. Menyiapkan Laporan</p> <p>a. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat menentukan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.</p> <p>b. Peserta didik dalam kelompok menyusun hasil penelitiannya didalam LK tersebut</p> <p>5. Mengkomunikasikan Hasil</p> <p>a. Setiap kelompok mempersentasikan dan mendemonstrasikan hasil penelitian dan pembelajaran yang telah dilakukan pada masing-masing kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung(konseptual)</p> <p>b. Setiap kelompok dipersilahkan mengkoreksi hasil jawaban kelompok lain</p> <p>c. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p> <p>d. Guru memperkuat jawaban materi kelompok dengan benar</p> | |
| Penutup | <p>1. Peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan refleksi untuk mengetahui sampai mana pengetahuan yang telah didapat selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>2. Peserta didik mendengarkan arahan guru</p> | 20 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>untuk materi pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di Internet supaya siswa memahami benar materi ini untuk ulangan/ujian di pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk berdoa</p> <p>5. Guru memberi salam</p> | |
|--|--|--|

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Kompetensi Pengetahuan

| No | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|----|-----------|---|------------------------|--|--|
| 1. | Lisan | Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka | Terlampir | Saat pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) |
| 2. | Penugasan | Tugas tertulis bentuk essay | Terlampir | Saat pembelajarn berlangsung dan setelah pembelajaran usai | Penilaian untuk pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan sebagai pembelajaran (<i>assessment as learning</i>) |

b. Kompetensi Keterampilan

| No. | Teknik | Bentuk Instrumen | Contoh Butir Instrumen | Waktu Pelaksanaan | Keterangan |
|-----|--------|------------------|------------------------|---|---|
| 1 | Proyek | Tugas besar | Terlampir | Selama atau usai pembelajaran berlangsung | Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (<i>assessment for, as, and of learning</i>) |

b. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk;

- a. bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas $\leq 20\%$;
- b. belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%; dan
- c. pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas $\geq 50\%$.

c. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mempelajari soal-soal PAS.

**12.KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN
GURU**

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|----|--------------------|---------------------|--|------------|
| 1 | Kurikulum | Proses pembelajaran | 1. Bagaimana proses Kurikulum yang bapak/ibu gunakan? | Wawancara |
| | | | 2. Umur berapa siswa yang bapak/ibu ajarkan? | |
| | | | 3. Bagaimana strategi pembelajaran Matematika yang diajarkan? | |
| | | | 4. Bagaimana motivasi/minat siswa terhadap pembelajaran Matematika? | |
| | | | 5. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa selama ini? | |
| | | | 6. Bagaimana siswa memahami penggunaan Matematika Dalam kehidupan sehari-hari? | |
| | | | 7. Bahan ajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran. | |

| | | | | |
|---|---------------------|-----------------------|---|-----------|
| 2 | Media ajar | Urgensi Media Maket | <p>8. Media pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu harapkan untuk membantu peserta didik aktif, kreatif dalam pembelajaran Matematika ?</p> <p>9. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai media Maket bagaimana jika itu diimplementasikan?</p> <p>10. Bagaimana jika media Maket digunakan dalam proses pembelajaran pada Matematika oleh Bapak/Ibu guru?</p> | Wawancara |
| 3 | Strategi/ Metode | Kearifan lokal | <p>11. Bagaimana strategi Bapak/ibu mengenalkan kearifan lokal daerah setempat kepada peserta didik?</p> <p>12. Karakteristik/konten seperti apa Media Maket yang bapak/ibu harapkan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Matematika</p> | Wawancara |

13.KISI KISI PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KEBUTUHAN SISWA

| No | Aspek | Indikator | Pertanyaan | Keterangan |
|----|------------|------------------------|---|------------|
| 1 | Kurikulum | Proses pembelajaran | 1. Bagaimana pendapat ananda mengenai pembelajaran Matematika? | Wawancara |
| | | | 2. Bagaimana sikap ananda ketika belajar pembelajaran Matematika berlangsung? | |
| | | | 3. Pada materi apa ananda merasa kesulitan dalam pembelajaran Matematika? | |
| | | | 4. Bagaimana Proses pembelajaran yang Ananda sukai dalam pembelajaran Matematika? | |
| 2 | Bahan Ajar | Bahan Ajar Media Maket | 5. Bahan ajar seperti apa yang menurut ananda menarik dalam pembelajaran Matematika | Wawancara |
| | | | 6. Bahan ajar seperti apa yang ananda gunakan saat proses pembelajaran. | |

| | | | | |
|---|---------------------|---------------|--|-----------|
| | | | 7. Bagaimana jika media maket digunakan saat pembelajaran pembelajaran Matematika? | |
| 3 | Strategi/ Metode | KearifanLokal | 8. Bagaimana cara ananda mengenal dan menjaga nila-nilai kearifan Lokal dalam kehidupan sehari-hari | Wawancara |
| | | | 9. Bagaimana menurut ananda jika Bahan Ajar media Maket berbasis Kearifan guna meningkatkan kreativitas peserta didik diterapkan saat pembelajaran Matematika? | |
| | | | 10. Bagaimana konten atau isi media maket yang ananda sukai dalam pembelajaran Matematika? | |

14. DOKUMENTASI BERSAMA PENGRAJIN KEARIFAN LOKAL

